PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP MINAT MUZZAKI DALAM MEMBAYAR ZAKAT PADA BAZNAS KABUPATEN PADANG PARIAMAN

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna Mencapai Gelar Sarjana (S1) pada Program Akuntansi Syariah

DISUSUN OLEH:

INSAN NIA

NIM. 3422118

PROGAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M.DJAMIL DJAMBEK

BUKITTINGGI

TA.2025/2026

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan penuh rasa syukur penulis menyampaikan puji dan rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan Karunia-Nya, sehingga skripsi penulis yang berjudul "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Muzzaki dalam Membayar Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman" dapat terselesaikan dengan baik. Yang mana penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana S1 pada Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek Bukitinggi.

Penulisan skripsi ini merupakan perjalanan panjang yang penuh dengan tantangan dan pembelajaran. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta motivasi. Ucapan terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Silfia Hanani, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Bapak Dr. Aidil Alfin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Ibu Khadijah Nurani, M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Ibu Gusrianti, S.Pd., M.S.Ak. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, serta masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Rahmi Isriani, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik.

6. Ketua BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman beserta jajarannya yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan data yang diolah pada skripsi ini.
7. Yang teristimewa untuk pelindungku Ayahanda Nazir dan pintu surgaku Ibunda Nurjan, terima kasih atas segala bentuk pengorbanan, cinta kasih, serta doa yang tiada henti. Ayah adalah pintu percaya dari mimpi-mimpi yang terlihat mustahil dan Bunda adalah tempat resah berpulang yang paling nyaman. Terimakasih atas nasihat-nasihat yang telah diberikan meski mungkin terkadang ada yang tidak sejalan, terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati, dan terima kasih sudah memberikan motivasi yang tiada henti bagi penulis untuk bisa menyelesaikan perkuliahan ini.
8. Abang Gilang Alfarezi penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan, bantuan, serta motivasi yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini
9. Kakak Putri Ayu Wahyuni, adik Nuraini dan Fitri Handayani, serta seluruh keluarga besar penulis, khususnya mamak, yang telah memberikan dorongan, semangat, serta dukungan moral dan material selama proses penyusunan karya ilmiah ini

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam membimbing dan membantu peneliti. Selanjutnya, peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi untuk penelitian selanjutnya dan berguna bagi masyarakat banyak.

Bukittinggi, 2 Februari 2026

Penulis

Insan Nia
3422118

ABSTRAK

Skripsi dengan judul "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat pada BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman" disusun oleh Insan Nia, Program Studi S1 Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengelolaan zakat yang akuntabel, transparan, dan didukung oleh kualitas pelayanan yang baik guna meningkatkan minat muzakki dalam menyalurkan zakat melalui lembaga resmi. BAZNAS sebagai lembaga pengelola zakat dituntut untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut agar mampu meningkatkan kepercayaan dan partisipasi muzakki. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder, di mana data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada muzakki yang membayar zakat melalui BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman. Teknik pengolahan data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan dengan menggunakan SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap minat muzzaki dalam membayar zakat, di mana variabel akuntabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005 < 0,05 sehingga H_1 diterima. Transparansi berpengaruh positif terhadap minat muzzaki dalam membayar zakat dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga H_2 diterima. Sementara itu, kualitas pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat muzzaki dalam membayar zakat, karena variabel kualitas pelayanan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,444 > 0,05 sehingga H_3 ditolak. Secara simultan, akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap minat muzakki dalam membayar zakat, yang dibuktikan dengan hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian, H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kata Kunci: Akuntabilitas, Transparansi, Kualitas Pelayanan, Minat Muzakki, Zakat, BAZNAS

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang judul **"Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Muzzaki dalam Membayar Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman",** yang disusun oleh Insan Nia NIM 3422118, Program Sttudi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukitinggi telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk dilanjutkan ke Sidang Munaqasah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Bukittinggi, 2 Februari 2026

Pembimbing

Gusrianti, S.Pd., M. S. Ak.

NIP.199308172020122021

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Insan Nia
Nim	:	3422118
Tempat/Tanggal Lahir	:	Duku Banyak / 14 Desember 2003
Fakultas/Jurusan	:	Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah
Judul Skripsi	:	Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Muzzaki dalam Membayar Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) saya dengan judul diatas adalah benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa Skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicabut hingga batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi,2 februari 2026

Mengetahui
Ketua Prodi Akuntansi Syariah

Saya yang menyatakan,

Khadijah Nurani, SE., M.Si
NIP. 199112212019032011

Insan Nia
NIM.3422118

KATA PENGANTAR

ABSTRAK ..... **i**

DAFTAR ISI ..... **iii**

DAFTAR TABEL ..... **iv**

DAFTAR GAMBAR ..... **vii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **viii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 13
C. Batasan Masalah 14
D. Rumusan Masalah 15
E. Tujuan Penelitian 15
F. Manfaat Penelitian 15
G. Penjelasan Judul **17**

BAB II LANDASAN TEORI **20**

A. Landasan Teori 20
   1. Agency Theory (Teori Agensi) 20
   2. Theory of Planned Behavior (Teori Perilaku Terencana) 22
   3. Minat 26
   4. Definisi Akuntabilitas 28
   5. Akuntabilitas dalam Perspektif Islam 31
   6. Definisi Transparansi 32
   7. Transparansi dalam Perspektif Islam 36
   8. Definisi Kualitas Pelayanan 36
B. Penelitian Terdahulu 40
C. Kerangka Pemikiran 42
D. Hipotesis Penelitian 43

BAB III METODE PENELITIAN 53

A. Jenis Penelitian.....53
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....53
C. Jenis dan Sumber Data.....53
D. Populasi dan Sampel 54
E. Definisi Operasional Variabel 57
F. Teknik Pengumpulan Data 66
G. Teknik Analisis Data 66

BAB IV PEMBAHASAN.....74

A. Gambaran Umum BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman.....74
   1. Sejarah BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman.....74
   2. Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman 77
   3. Sturuktur BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman 78
B. Karakteristik Responden 78
   1. Jenis Kelamin.....78
   2. Usia Responden.....79
   3. Pendidikan Terakhir 80
   4. Jenis Pekerjaan.....81
C. Hasil Penelitian 81
   1. Uji Validitas.....81
   2. Uji Reliabilitas 85
   3. Uji Asumsi Klasik 86
      a. Uji Normalitas.....86
      b. Uji Multikolinearitas 89
      c. Uji Heteroskedastisitas.....90
   4. Uji Regresi Linear Berganda 93
   5. Uji Hipotesis.....94
      a. Uji Parsial (Uji t).....95
      b. Uji Simultan (Uji f) 97
      c. Uji Koefisien Determinasi.....98

D. Pembahasan dan Analisis Data.....99
BAB V PENUTUP 112
A. Kesimpulan 112
B. Saran.....113

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Jumlah Penduduk, Jumlah Penduduk Mampu, Jumlah Muzzaki yang Bayar Zakat ke BAZNAS, dan Pekerjaan Muzzaki di BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2020-2024 4

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 40

Tabel 4.1 Karakteristik Jenis Kelamin Responden 79

Tabel 4.2 Karakteristik Usia Responden 79

Tabel 4.3 Karakteristik Pendidika Terakhir Responden 80

Tabel 4.4 Karakteristik Jenis Pekerjaan Responden 81

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Minat Muzzaki 82

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Akuntabilitas 83

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Transparansi 84

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Pelayanan 85

Tabel 4.9 Hasil Reliabilitas 86

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas 89

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas 90

Tabel 4.12 Hasil Uji Heterokedastisitas 92

Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linear Berganda 93

Tabel 4.14 Hasil Uji Parsial (Uji t) 95

Tabel 4.15 Hasil Uji Simultan (Uji f) 97

Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi 98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....43

Gambar 4.1 Sturuktur BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman.....78

Gambar 4.2 Grafik Histogram.....87

Gambar 4.3 P-P Plot.....88

Gambar 4.4 Scatterplot.....91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Kuesioner Penelitian

Lampiran 2. SK Pembimbing

Lampiran 3. Surat Permohonan Penelitian

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian

Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian

Lampiran 6. Tabulasi Data Responden

Lampiran 7. Hasil Uji Olahan Data SPSS

Lampiran 8. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia sekaligus menjadi negara beragama Islam yang terbesar di dunia. Menurut Data Boks 87,13% penduduk Indonesia yang masyarakatnya beragama Islam.[1] Dengan jumlah penduduk yang beragama Islam besar, maka potensi zakat di Indonesia tergolong sangat tinggi. Dengan potensi yang begitu besar zakat seharusnya dapat menjadi salah satu instrumen penting dalam mendistribusikan harta diantara umat Islam. Hal ini menunjukkan bahwa apabila potensi zakat dapat dimanfaatkan secara maksimal, maka zakat dapat berperan besar dalam menciptakan keseimbangan ekonomi dan dapat mengurangi angka kemiskinan dikalangan masyarakat yang beragama Islam.[2]

Zakat merupakan kewajiban sebagai orang Islam yang mampu untuk membayarnya dan diperuntukkan bagi mereka yang berhak menerimanya. Zakat merupakan rukun Islam yang ketiga yang hukumnya adalah wajib bagi yang beragama Islam. Oleh karena itu, setiap beragama Islam yang mampu diwajibkan untuk membayar zakat sesuai ketentuan yang berlaku dalam

[1] Data Boks, "Update Jumlah Penduduk Agama Di Indonesia Semester 2025," n.d., https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/68b10f33a197c/update-jumlah-pemeluk-agama-di-indonesia-semester-i-2025.

[2] Nur Kabib et al., "Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Di BAZNAS Sragen" 7, no. 01 (2021): 341–49.

Syariah Islam. Selain itu, zakat juga dapat mensucikan harta sekaligus membersihakan jiwa orang yang telah menunaikan.[3]

Sebagaimana Firman Allah Swt: Q.S At-Taubah ayat 103

خُذْ مِنْ اَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيْهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْۗ اِنَّ صَلٰوتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْۗ وَاللّٰهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ

Artinya : *"Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (Q.S: At-Taubah : 103)*

Dalam surat At-Taubah ayat 103, Allah SWT menyuruh dan meminta untuk mengambil zakat dari sebagian harta muzakki dan perintah zakat ini merupakan suatu kewajiban. Zakat dapat disalurkan secara langsung dari pemberi zakat (muzakki) kepada delapan asnaf yang berhak menerima zakat (mustahik), yaitu: fakir, miskin, amil, mualaf, riqab, gharim, fisabilillah, dan ibnu sabil.

Menurut istilah, zakat merupakan salah satu ibadah pokok dalam Islam yang berfungsi sebagai sarana sekaligus pilar dalam menegakkan keadilan sosial. Zakat tidak hanya memiliki dimensi spiritual, tetapi juga sosial karena mampu meningkatkan kesejahteraan umat melalui distribusi harta yang merata. Dengan demikian, zakat menjadi instrumen penting dalam menjaga keseimbangan sosial dan memperkuat solidaritas antarumat manusia.[4]

---

[3] Achi Rinaldi and Yulistia Devi, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kepercayaan Muzakki Pada Lembaga Pengelola Zakat Dengan Akuntabilitas Dan Transparansi Sebagai Variabel Intervening" 03, no. 01 (2022): 87–110.

[4] Mukhlish Muhammad Nur dan Zulfahmi, "Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, dan Kepercayaan, Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat" 01, no. 3 (2018): 89–99.

Pengelolaan zakat yang baik dapat memajukan kesejahteraan yang dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Hal ini karena zakat yang dikelola secara maksimal tidak hanya memberikan manfaat kepada mustahik, tetapi juga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan pemerataan distribusi pendapatan. Oleh karena itu, pengelolaan zakat yang optimal berkontribusi pada tercapainya pembangunan berkelanjutan.

Pengelolaan zakat diatur oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011. Pasal 19 ayat (2), menetapkan kewajiban bagi LAZ untuk menyampaikan laporan pelaksanaan pengelolaan zakat kepada BAZNAS secara berkala, termasuk hasil audit, yang mencerminkan aspek transparansi dan akuntabilitas. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan zakat tidak hanya menekankan pada aspek pengumpulan dan penyaluran dana, tetapi juga pada pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam setiap prosesnya. Dengan adanya kewajiban pelaporan dan audit secara berkala, diharapkan lembaga pengelola zakat dapat menjalankan tugasnya dengan jujur, profesional, dan sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap lembaga zakat, sehingga mendorong lebih banyak muzakki untuk menunaikan zakatnya melalui lembaga resmi. Pengelolaan zakat yang baik dan akuntabel akan menciptakan sistem yang lebih tertib dan efisien, sehingga manfaat zakat dapat dirasakan secara luas oleh masyarakat yang berhak menerimanya.[5]

[5] Qodariah Barkah, *Fikih Zakat, Sedekah, Dan Wakaf* (Jakarta: Kencana, 2020). hlm. 3-4

Tabel 1.1

Data Jumlah Penduduk, Jumlah Penduduk Mampu, Jumlah Muzzaki yang Bayar Zakat ke BAZNAS, dan Pekerjaan Muzzaki di BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2020-2024

Tahun	Jumlah Penduduk	Jumlah Penduduk Mampu	Jumlah Muzzaki yang Bayar Zakat ke BAZNAS	Persentase (%)	Pekerjaan Muzzaki
2020	447,170 jiwa	418,190 jiwa	4,900	1,17	ASN
2021	438,022 jiwa	407,601 jiwa	6,209	1,52	ASN
2022	447,170 jiwa	420,730 jiwa	6,211	1,48	ASN
2023	455,218 jiwa	428,290 jiwa	6,233	1,46	ASN
2024	458,310 jiwa	431,550 jiwa	7,512	1,74	ASN

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Padang Pariaman dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Padang Pariaman

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Kabupaten Padang Pariaman dari tahun 2020 hingga 2024 mengalami peningkatan yang relatif stabil dan diikuti dengan bertambahnya jumlah penduduk yang tergolong mampu. Pada tahun 2020 jumlah penduduk tercatat sebanyak 447.170 jiwa dengan penduduk mampu sebanyak 418.190 jiwa. Namun, dari jumlah tersebut hanya 4.900 orang atau sekitar 1,17% yang tercatat sebagai muzakki yang membayar zakat melalui BAZNAS. Tahun berikutnya, yaitu 2021, jumlah penduduk meningkat menjadi 448.022 jiwa dengan penduduk mampu sebanyak 407.601 jiwa, dan jumlah muzakki yang menunaikan zakat ke BAZNAS juga meningkat menjadi 6.209 orang atau sekitar 1,52%.

Pada tahun 2022, jumlah penduduk sedikit menurun menjadi 447.170 jiwa dengan penduduk mampu sebanyak 420.730 jiwa. Jumlah muzakki yang

membayar zakat melalui BAZNAS tercatat sebanyak 6.211 orang atau sekitar 1,47%. Kemudian pada tahun 2023, jumlah penduduk meningkat menjadi 455.218 jiwa dengan penduduk mampu sebanyak 428.290 jiwa, sementara muzakki yang menunaikan zakat melalui BAZNAS sebanyak 6.233 orang atau sekitar 1,45%. Terakhir, pada tahun 2024 jumlah penduduk meningkat menjadi 458.310 jiwa dengan jumlah penduduk mampu sebanyak 431.559 jiwa, dan jumlah muzakki yang membayar zakat ke BAZNAS naik menjadi 7.512 orang atau sekitar 1,74%.

Dari data diatas diketahui bahwa meskipun jumlah masyarakat yang mampu yang diharapkan dapat membayar zakat di Kabupaten Padang Pariaman mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun persentase masyarakat yang menunaikan zakat melalui BAZNAS masih sangat rendah. Secara rata-rata hanya sekitar 2% penduduk mampu yang membayar zakat melalui BAZNAS di Kabupaten Padang Pariaman. Hal ini berarti realisasi zakat yang seharusnya dapat dihimpun atau direalisasikan masih sangat sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat untuk menunaikan zakat melalui lembaga resmi seperti BAZNAS masih perlu ditingkatkan. Selain itu, data juga memperlihatkan bahwa seluruhnya muzakki berasal dari kalangan Aparatur Sipil Negara (ASN), sementara potensi zakat dari masyarakat non-ASN seperti pengusaha, petani, pedagang, dan profesi lainnya belum membayar zakat melalui BAZNAS. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih efektif dari BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman dalam melakukan informasi yang transparan, akuntabel, dan

berkualitas agar masyarakat lebih terdorong untuk menyalurkan zakatnya melalui lembaga resmi, sehingga potensi zakat yang besar dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kesejahteraan masyarakat.

Minat merupakan suatu kecenderungan hati terhadap sesuatu yang timbul dari dalam diri seseorang apabila dari sesuatu yang diminati itu bermanfaat, bisa dirasakan, dialami secara nyata, dan bila pihak luar bisa mendorong kearah itu, untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas, atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dan disertai dengan perasaan senang. Dapat dikatakan bahwa minat merupakan suatu bentuk dorongan yang kuat oleh seseorang, untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.[6] Minat masyarakat untuk berzakat di BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman masih tergolong sangat rendah karena dilihat dari total penduduk mampu hanya 1,74% yang menjadi muzzaki. Kondisi ini kemungkinan dipengaruhi oleh minat masyarakat yang masih bervariasi, di mana sebagian muzzaki cenderung menyalurkan zakatnya secara langsung kepada mustahik atau melalui mesjid.

Akuntabilitas adalah tanggung jawab wali amanah (agen) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah yang memiliki hak dan

[6] Tika Widiastuti dan Nadhliatul Amalia, "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzzaki Membayar Zakat (Studi Pada LAZ Surabaya)," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 6, no. 9 (2019): 1756–69.

kewenangan untuk menuntut pertanggungjawaban tersebut.[7] Akuntabilitas berkaitan dengan pertanggungjawaban lembaga pengelola zakat dalam bentuk pelaporan segala kegiatan terutama mengenai aliran dana zakat dan laporan keuangan lembaga pengelola zakat. Apabila semakin bagus akuntabilitas dalam organisasi pengelola zakat maka semakin tinggi pula minat muzakki.[8]

Transparansi adalah prinsip keterbukaan dan kejelasan dalam menyampaikan informasi yang benar kepada publik atau pemangku kepentingan. Ini berarti proses pengambilan keputusan, kinerja, dan hasil suatu entitas (pemerintah, bisnis, organisasi) dapat diakses dan mudah dipahami oleh masyarakat.[9] Pengelolaan dana zakat yang transparan akan meningkatkan minat masyarakat untuk menjadikan badan amil zakat sebagai pilihan utama dalam menyalurkan zakat serta mendorong orang lain untuk menunaikan zakat.[10] Transparansi berkaitan dengan cara mempublikasikan semua laporan meliputi laporan kegiatan, program, hingga keuangan serta mendistribusikannya kepada para muzakki. Transparansi pengelola zakat akan menciptakan suatu sistem kontrol yang baik, karena melibatkan pihak internal organisasi, muzakki, dan masyarakat luas. Dengan adanya transparansi maka rasa curiga dan ketidakpercayaan masyarakat akan dapat

[7] Nur Cahyani, "Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas Pengelolaan Dana Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Untuk Membayar Zakat Pada LAZ Inisiatif Zakat Sumut," *Jurnal Manajemen Akuntansi* 4, no. 1 (2024): 507–22.

[8] Sabikah Dini Addyssa Putri, "Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Dan Diferensiasi Citra Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Di Organisasi Pengelola Zakat," *Jurnal Manajemen Akuntansi* 5, no. 2 (2019). 306-12.

[9] Erma Novitasari dan Titi Rapini, "Analisis Transparansi , Optimalisasi Pengelolaan Zakat Dan Efisiensi Terhadap Lembaga Zakat Infaq Dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Ponorogo," *Jurnal Ilmiah Bidang Manajemen Dan Bisnis* 1, no. 2 (2018): 2–9.

[10] M Ardani, "Pengaruh Transparansi Dan Pelayanan Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Baznas Kota Jambi Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening," *Journal of Student Research (JSR)* 1, no. 6 (2023): 72–82.

diminimalisir.[11] Oleh karena itu, diperlukan keterbukaan dalam pengelolaan zakat.

Kualitas pelayanan adalah upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen atau pelanggan serta ketepatan dalam menyampaikan untuk mengimbangi harapan pelanggan.[12] Kualitas pelayanan yang baik dapat menciptakan kepuasan muzakki, yang pada gilirannya meningkatkan minat muzakki, sehingga mendorong muzakki untuk terus menyalurkan dana zakat, infak dan sedekah secara rutin melalui lembaga resmi yaitu BAZNAS.[13]

Kualitas pelayanan berkaitan dengan tingkat kepuasan muzakki terhadap layanan yang diberikan oleh lembaga pengelola zakat, mencakup aspek-aspek seperti kemudahan proses penerimaan zakat, responsivitas staf, kecepatan penyaluran dana, serta kualitas informasi dan dukungan yang diberikan kepada muzakki. Kualitas pelayanan yang tinggi dapat menciptakan pengalaman positif bagi muzakki yang ingin berzakat. Jika kualitas pelayanan tidak sesuai dengan yang di inginkan muzzaki, maka akan berpengaruh terhadap minat muzzaki dalam menyalurkan zakat.[14]

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah adalah lembaga pemerintah yang bertugas mengelola zakat di Indonesia. BAZNAS telah

---

[11] Sonyatul Jannah dan Viras Alti, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat , Infak dan Sedekah Di Lembaga Amil Zakat," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital* 02, no. 04 (2025): 2704–13.

[12] Amalia, "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzzaki Membayar Zakat (Studi Pada LAZ Surabaya)."

[13] Mentari Dwi Rapindo, Aristi and Intan Putri Azhari, "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepercayaan Muzakki Dalam Menyalurkan Zakat Pada Baznas Provinsi Riau," *Accounting and Business Journal* 1, no. 1 (2021): 121–35.

[14] Siti Aisyah dan Bambang Sutejo, "Analisis Pengelolaan Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Deli Serdang," *Jurnal Kajian Ekonomi, Manajemen, & Akuntansi* 1, no. 1 (2020): 50–59.

dibentuk hampir ke seluruh daerah di Indonesia mulai dari tingkat Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota.[15] BAZNAS bertujuan untuk mengoptimalkan pengumpulan dan pendistribusian ZIS. Fungsi utama BAZNAS adalah mengelola dana zakat dan mendistribusikannya kepada mustahik (penerima zakat) sesuai dengan syariat Islam dan kebutuhan masyarakat. Dalam melaksanakan tugasnya, BAZNAS sangat bergantung pada peran Unit Pengumpul Zakat (UPZ) sebagai mitra strategis di lapangan. UPZ membantu BAZNAS dalam menghimpun zakat dari masyarakat, sehingga pelaksanaan pengelolaan zakat dapat berjalan lebih efektif dan menjangkau wilayah yang lebih luas.[16]

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman, tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan setiap tahun, yang hanya dipublikasikan tahun 2019 pada media sosial dan informasi laporan keuangan masih dikategorikan minim sehingga masyarakat susah mengakses laporan keuangan dan tidak mendapatkan informasi yang jelas terkait laporan keuangan. Begitu pula dengan laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman hanya bisa diakses oleh pegawai BAZNAS tertentu. Untuk mengakses laporan keuangan BAZNAS tahun 2019 itu hanya masyarakat tertentu dan yang paham untuk mengaksesnya, maka dari sana kurangnya transpransi dalam pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman. Akibatnya, sebagian besar muzakki cenderung

[15] Anisa Fahira, "Analisis Pengelolaan Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) DELI," *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 7, no. 30 (2022): 1301–12.

[16] Badan Amil, Zakat Nasional, dan Republik Indonesia, *Standar Laboratorium Manajemen Zakat*, 2021.

lebih tertarik membayar zakatnya melalui lembaga yang terbuka dalam menyampaikan laporan keuangan dan kegiatan penyaluran zakat.[17]

Dari sisi akuntabilitas, BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman juga masih menghadapi sejumlah kendala. Yang mana akuntabilitas menuntut adanya tanggung jawab yang jelas atas setiap pengelolaan dan penyaluran dana zakat, namun berdasarkan hasil observasi, mekanisme pertanggungjawaban tersebut belum berjalan optimal. Kurangnya publikasi laporan keuangan secara berkala membuat masyarakat sulit mengetahui sejauh mana dana zakat telah dikelola sesuai dengan ketentuan syariah dan peraturan yang berlaku. Selain itu, belum adanya sistem pelaporan yang terbuka menimbulkan kebingungan masyarakat mengenai siapa pihak yang bertanggung jawab secara langsung terhadap penggunaan dana zakat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa akuntabilitas BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman masih perlu diperkuat agar dapat menumbuhkan kepercayaan muzakki dan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat tersebut.

Dari aspek kualitas pelayanan, hasil observasi menemukan bahwa pelayanan kepada muzakki dan mustahik belum optimal, seperti keterlambatan dalam proses pendistribusian dana zakat dan kurangnya respon cepat terhadap pertanyaan atau keluhan masyarakat. Selain itu, sarana pelayanan publik yang tersedia masih terbatas dan belum sepenuhnya berbasis digital. Jadi muzakki cenderung lebih tertarik menyalurkan zakat melalui lembaga yang memberikan pelayanan yang mudah, nyaman, dan

[17] Insan Nia, "Hasil Observasi Ke BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman di lakukan Penulis 13 November 2025" (Kabupaten Padang Pariaman, n.d.).

responsif, seperti langsung menyakurkan ke mesjid, yatim piatu dan panti asuhan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman masih perlu ditingkatkan agar mampu membangun kepercayaan dan kepuasan masyarakat.[18]

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novita menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman belum sepenuhnya menerapkan PSAK 109 dalam penyusunan laporan keuangan.[19] Ketidakpatuhan terhadap standar akuntansi syariah tersebut mengakibatkan penyajian informasi mengenai penghimpunan dan pendistribusian dana zakat belum mencerminkan keterbukaan serta kejelasan yang maksimal. Kondisi ini menimbulkan permasalahan dalam aspek akuntabilitas dan transparansi, karena laporan keuangan yang tidak disusun sesuai PSAK 109 berpotensi mengurangi kejelasan pertanggungjawaban dan minat masyarakat terhadap pengelolaan dana zakat oleh BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman.

Beberapa penelitian terdahulu masih memperlihatkan hasil yang berbeda-beda mengenai pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Fitria menunjukkan bahwa ketiga variabel, yaitu akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki untuk menunaikan zakat melalui lembaga pengelola

[18] Nia.

[19] Ani Novita, "Analisis Laporan Keuangan BAZNAS Berdasarkan PSAK 109, Di Kabupaten Padang Pariaman" (Bukittinggi, 2023), 72.

zakat resmi seperti BAZNAS.[20] Sementara itu, penelitian Sari dan Rahmadani menemukan bahwa hanya variabel transparansi yang berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki, sedangkan akuntabilitas dan kualitas pelayanan tidak menunjukkan pengaruh yang berarti tidak positif.[21] Berbeda dengan hasil penelitian Hidayat dan Lestari yang menyimpulkan bahwa kualitas pelayanan memiliki pengaruh dominan terhadap minat muzakki, sementara akuntabilitas dan transparansi tidak berpengaruh signifikan.[22] Selanjutnya, penelitian Wulandari menunjukkan hasil lain, yaitu akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif terhadap minat muzakki, namun kualitas pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan muzakki untuk menyalurkan zakatnya.[23] Perbedaan hasil dari beberapa penelitian tersebut mengindikasikan adanya *research gap* yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, khususnya pada konteks BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman yang memiliki karakteristik sosial dan kelembagaan tersendiri.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya, yaitu pada fokus objek, subjek dan variabelnya. Pada penelitian ini fokus pada objeknya BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman, dengan subjek yang digunakan muzzaki pribadi dan tiga variabel utama yaitu akuntabilitas,

---

[20] Hesti Fitria dan Anisa Putri, "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Di Kota Pekanbaru," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 6, no. 2 (2021): 53–14.

[21] Tia Rahmadani dan Nadia Sari, "Analisis Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumatera Barat," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 5, no. 1 (2020): 28–18.

[22] Dwi Lestari dan Muhammad Hidayat, "Pengaruh Akuntabilitas. Transparansi, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzakki Pada Lembaga Amil Zakat Di Indonesia," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Syariah* 8, no. 3 (2022): 109–27.

[23] Anisa Wulandari dan Fahri Rahman, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Lembaga Amil Zakat Kabupaten Sleman," *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi Syariah* 9, no. 2 (2023): 162–15.

transparansi, dan kualitas pelayanan. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang sebagian besar tidak hanya menggunakan lembaga zakat daerah sebagai objek penelitian, melainkan juga mencakup lembaga amil zakat swasta serta BAZNAS tingkat provinsi maupun nasional.[24] Selain itu, sebagian penelitian sebelumnya lebih menekankan pada variabel dependen seperti kepercayaan muzakki dan kepuasan muzzaki, sedangkan penelitian ini secara khusus memfokuskan pada tiga variabel utama yaitu akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan dalam konteks peningkatan minat muzakki.[25] Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam memperkaya kajian empiris terkait tata kelola lembaga zakat di tingkat daerah, khususnya dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Muzzaki dalam Membayar Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas peneliti dapat menemukan beberapa identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya minat muzzaki dalam menunaikan zakat melalui BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman. Hal ini menunjukkan bahwa potensi zakat

[24] Amalia, "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzzaki Membayar Zakat (Studi Pada LAZ Surabaya)."

[25] Alda Srilupita, "Pengaruh Transparansi Zakat , Kualitas Pelayanan , Religiusitas , Terhadap Loyalitas Muzaki Dengan Kepuasan Dan Kepercayaan Sebagai Variabel Mediasi," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 02 (2024): 2176–90.

belum tergali secara maksimal, karena sebagian masyarakat lebih memilih menyalurkan zakat secara langsung kepada mustahik atau melalui masjid.

2. Transparansi laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman belum optimal, karena tidak tersedianya laporan keuangan di media sosial dan terbatasnya akses masyarakat terhadap informasi keuangan lembaga.
3. BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman belum sepenuhnya menerapkan PSAK 109, kondisi ini akan menimbulkan permasalahan dalam aspek akuntabilitas dan transparansi.
4. Rendahnya akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat, karena laporan keuangan hanya dapat diakses oleh pegawai tertentu sehingga masyarakat sulit mengetahui siapa yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan dana zakat.
5. Kualitas pelayanan BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman yang belum optimal, terlihat dari keterlambatan dalam pendistribusian dana zakat, kurangnya respon terhadap keluhan masyarakat, serta minimnya sarana pelayanan publik berbasis digital.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari banyaknya masalah yang dibahas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya fokus Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Muzzaki dalam Membayar Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap minat muzakki dalam membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman?
2. Apakah transparansi berpengaruh terhadap minat muzakki dalam membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman?
3. Apakah kualitas pelayanan berpengaruh terhadap minat muzakki dalam membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman?
4. Apakah berpengaruh akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan secara silmutan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas terhadap minat muzakki dalam membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman
2. Untuk mengetahui pengaruh transparansi terhadap minat muzakki dalam membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman
3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman
4. Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan secara silmutan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi

pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang akuntansi publik dan manajemen zakat. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur terkait faktor-faktor yang memengaruhi minat muzzaki dalam menunaikan zakat melalui lembaga resmi. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang ingin menelaah peran akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan dalam meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan zakat.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Penulis

      Penelitian ini bermanfaat untuk memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana, serta menambah pengetahuan, wawasan, serta pemahaman penulis terkait teori dan praktik akuntabilitas, transparansi, serta kualitas pelayanan dalam kaitannya dengan pengelolaan zakat, dan juga untuk mengetahui hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini.

   b. Bagi BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman

      Penelitian ini bermanfaat untuk melihat seberapa besar pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat melalui BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman, serta dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi lembaga dalam meningkatkan kinerja pengelolaan zakat.

c. Bagi Muzzaki

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada muzzaki mengenai pentingnya menyalurkan zakat melalui lembaga resmi yang akuntabel, transparan, dan memiliki pelayanan yang baik, sehingga zakat dapat dikelola secara lebih efektif dan tepat sasaran.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan serta referensi untuk memperdalam kajian terkait manajemen zakat maupun pengaruh faktor lain yang dapat meningkatkan minat muzzaki, baik di daerah lain maupun dalam konteks perbandingan antar lembaga.

G. Penjelasan Judul

Sebelum menjelaskan proposal skripsi ini lebih lanjut, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu mengenai penjelasan judul proposal skripsi agar tidak terjadi kesalahfahaman pengertian terhadap judul, maka dari itu penulis akan menjelaskan beberapa kata penting terkait judul proposal skripsi yaitu:

1. Pengaruh

Yaitu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.[26] Jadi dari judul penelitian ini dapat diartikan bahwa pengaruh yang dimaksud adalah suatu daya atau kekuatan yang timbul dari akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan yang diberikan oleh BAZNAS sehingga mampu membentuk keyakinan, kepercayaan, serta perilaku

[26] Badan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2015). hlm, 981

muzzaki dalam mengambil keputusan untuk menunaikan zakat melalui lembaga tersebut.

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban serta menerangkan kinerja dan tindakan seseorang, badan hukum atau pimpinan organisasi kepada pihak lain yang memiliki hak dan kewajiban untuk meminta kewajiban pertanggungjawaban dan keterangan.[27]

3. Transparansi

Transparansi merupakan sebuah proses penyelenggara pelayanan mampu diukur dari beberapa indikator di antaranya, kesediaan dan aksebilitas dokumen, kejelasan dan kelengkapan informasi dan keterbukaan proses.[28]

4. Kualitas Pelayanan

Kualitas adalah derajat yang dicapai oleh karakteristik yang inheren dalam memenuhi persyaratan. Persyaratan dalam hal ini yaitu kebutuhan atau harapan yang dinyatakan biasanya tersirat atau wajib. Sedangkan pelayanan adalah suatu aktivitas atau serangkaian aktivitas yang bersifat tidak dapat diraba yang terjadi sebagaimana akibat adanya interaksi adanya konsumen dengan karyawan atau hal-hal lain yang

[27] Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi, *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah* (Jakarta: Selamba Empat, 2012). hlm, 20

[28] Kristianten, *Transparansi Anggaran Pemerintah* (Yogyakarta: Pusat Bahasa, 2006). hlm,73

disediakan oleh perusahaan pemberi pelayanan yang dimaksud untuk memecahkan permsalahan konsumen atau pelanggan.[29]

5. Minat Muzzaki

Minat adalah kecenderungan hati yg tinggi terhadap sesuatu, perhatian, dan kesukaan pada suatu hal. Sedangkan Muzakki adalah seseorang yang berkewajiban mengeluarkan zakat.[30] Jadi Minat muzakki dapat diartikan sebagai kecenderungan hati, perhatian, serta kesadaran yang tinggi dari seorang muzakki untuk melaksanakan kewajibannya dalam mengeluarkan zakat

[29] Iin Sofiyani dan Agus Kristiyono, "Analisis Pengaruh Citra Lembaga , Kualitas Layanan dan Religiusitas Terhadap Keputusan Muzaki Membaya Zakat Dengan Minat Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada LazisMu Cabang Suruh)," *Jurnak Ekonomi Dan Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2021): 74–81.

[30] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesi* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. *Agency Theory* (Teori Agensi)

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik perusahaan selaku pihak *principal*. Pihak *principal* adalah pihak yang memberikan perintah kepada pihak lain yaitu agen untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principal*. Pemilik perusahaan yaitu principal selalu ingin mengetahui semua informasi yang mengenai aktivitas perusahaan, termasuk dalam aktivitas manajemen dalam hal pengoperasian dana yang diinvestasikan dalam perusahaan.[31] Teori agensi menurut Scott, yaitu suatu pengembangan dari teori yang mempelajari suatu desain kontrak dimana para agen (pihak manajemen) bekerja atas nama *principal* (investor). Jadi Teori keagenan (*agency theory*) yaitu hubungan antara 2 pihak yang pertama pemilik (*principal*) dan yang kedua manajernen (*agent*).[32]

Dalam teori agensi, *principal* merujuk pada investor, sedangkan agen adalah manajemen perusahaan yang terdiri dari manajer dan karyawan. Keduanya terikat dalam suatu perjanjian kerja sama. Pemisahan kepemilikan dan pengendalian dalam perusahaan sering

[31] Rahim Br Purba, *Teori Akuntansi Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian Di Bidang Akuntansi,* (Medan Sunggal: Merdeka Kreasi, 2023). hlm, 24-26

[32] William R Scott, *Financial Accounting Theory,* (Manufactured in the United States of America: Pearson Canada Inc, 2015). hlm 153

menimbulkan konflik kepentingan, yang disebut konflik keagenan (*agency conflict*). Konflik ini muncul karena perbedaan tujuan antara principal dan agen, sehingga dapat menghambat pencapaian kinerja positif serta menurunkan nilai perusahaan dan kesejahteraan para pemangku kepentingan.[33]

Keterkaitan teori agensi dengan penelitian yang dilakukan pada BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman yaitu digunakan untuk melihat bagaimana transparansi, akuntabilitas dan kualitas pelayanan dalam meningkatkan minat muzzaki untuk membayar zakat pada BAZNAS ini. Dalam teori ini lembaga pengelola BAZNAS seperti: ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, kepala bidang perencanaan keuangan dan pelaporan dan staf lainnya berperan sebagai agen. Sementara itu masyarakat yang memberi zakat berperan sebagai *principal* yaitu pihak yang memberikan amanah berupa dana kepada lembaga pengelola.

Teori keagenan dalam pengelolaan dana zakat dapat memberikan kerangka kerja yang berguna untuk memahami dinamika antara muzakki dan lembaga zakat dalam konteks akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan. Dengan mengatasi masalah terkait informasi dan konflik kepentingan, lembaga zakat dapat meningkatkan minat muzakki dan memastikan bahwa dana zakat dikelola dengan baik dan digunakan untuk tujuan yang benar. Akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan

[33] Vista Yulianti, Dian Sulistyorini Wulandari, and Siti Sopiah, "Analisis Stabilitas Keuangan Dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Teori Keagenan," *Journal of Trends Economics and Accounting Research* 3, no. 4 (2023): 519–28, https://doi.org/10.47065/jtear.v3i4.643.

yang baik tidak hanya bermanfaat bagi muzakki, tetapi juga bagi lembaga zakat itu sendiri dalam membangun reputasi dan kredibilitas dalam pengelolan dana zakat.

2. *Theory of Planned Behavior* (Teori Perilaku Terencana)

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) dan menjelaskan bahwa niat seseorang dalam melakukan suatu perilaku. TRA menjelaskan bahwa sikap mempengaruhi perilaku melalui suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan, serta berdampak pada tiga faktor utama yaitu:

a. Sikap terhadap perilaku, yaitu sejauh mana seseorang memiliki evaluasi positif atau negatif terhadap suatu tindakan yang akan dilakukan. Semakin positif sikap seseorang, semakin besar kemungkinan individu tersebut untuk melaksanakan perilaku tersebut.
b. Perilaku tidak hanya dipengarui oleh sikap tetapi juga oleh norma-norma subjektif, yaitu suatu keyakinan tentang apa yang orang lain inginkan agar melakukan sesuatu, dan terakhir.
c. Kontrol perilaku yang dirasakan, yaitu persepsi individu mengenai sejauh mana mereka merasa mampu untuk melaksanakan suatu tindakan.

Dari faktor diatas jika seseorang merasa memiliki sumber daya, keterampilan, atau kesempatan yang cukup, maka kemungkinan besar ia akan melaksanakan perilaku tersebut. Dengan demikian, TPB

menjelaskan bahwa niat seseorang untuk berperilaku dipengaruhi oleh kombinasi dari sikap pribadi, tekanan sosial, dan persepsi terhadap kemampuannya dalam mengendalikan perilaku tersebut. Oleh karena itu, semakin kuat ketiga faktor tersebut, semakin besar pula kemungkinan individu untuk merealisasikan niatnya dalam bentuk tindakan nyata.[34]

Teori perilaku terencana (TPB) mempunyai sebuah keyakinan terhadap perspektif kepercayaan yang mampu mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan tingkah laku yang spesifik. Perspektif kepercayaan dilaksanakan melalui penggabungan beraneka ragam karakteristik, kualitas dan atribut atas informasi tertentu yang kemudian membentuk kehendak dalam bertingkah laku. Niat atau intensi merupakan keputusan dalam berperilaku melalui cara yang dikehendaki atau stimulus untuk melaksanakan perbuatan, baik secara sadar ataupun tidak. Niat atau intensi inilah yang menjadikan awal terbentuknya perilaku seseorang. *Theory of planned behavior* ini cocok digunakan guna mendeskripsikan perilaku apapun yang memerlukan perencanaan.[35]

Menurut Kusuma teori perilaku terencana (TPB) atau *theory of planned behavior* menerangkan bahwa sikap terhadap perilaku, norma, dan persepsi pengendalian diri akan menimbulkan niat untuk melakukan

[34] Icek Ajzen, "Reporting Behaviour of People with Disabilities in Relation to the Lack of Accessibility on Government Websites: Analysis in the Light of the Theory of Planned Behaviour," *Disability, CBR and Inclusive Development* 33, no. 1 (2022): 52–68, https://doi.org/10.47985/dcidj.475.

[35] Kabib et al., "Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Di BAZNAS Sragen."

sesuatu hal.[36] Akibat dari teori perilaku terencana (TPB) pada penelitian ini untuk menguatkan variabel dependen independen yaitu akuntabilitas, transparansi dan kualitas pelayanan sebagai bentuk faktor yang memengaruhi minat muzakki dalam membayar zakat. Akuntabilitas transparansi, dan kualitas pelayanan yang baik pada Lembaga Pengelola Zakat juga akan memengaruhi minat seseorang guna memilih Lembaga tersebut untuk menunaikan zakatnya.[37]

Keterkaitan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dengan penelitian ini adalah teori tersebut digunakan untuk menjelaskan bagaimana minat muzakki dalam membayar zakat dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis dan sosial yang mendasari pengambilan keputusan seseorang dalam berperilaku. Teori ini dikembangkan oleh Ajzen (1991) sebagai pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang menekankan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh niat (*intention*) untuk melakukannya, dan niat tersebut terbentuk dari tiga komponen utama yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (subjective norma), dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*).[38]

Dalam konteks penelitian ini, sikap terhadap perilaku mencerminkan bagaimana pandangan dan penilaian muzakki terhadap

---

[36] Lutfi Surya Kusuma dan Pancawati Hardiningsih, "Determinan Minat Pembayaran Zzakat Profesi Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 12, no. 2 (2022): 597–613.

[37] Kusuma and Hardiningsih.

[38] Icek Ajzen, "Reporting Behaviour of People with Disabilities in Relation to the Lack of Accessibility on Government Websites: Analysis in the Light of the Theory of Planned Behaviour."

lembaga pengelola zakat, khususnya BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman. Apabila muzakki memiliki penilaian positif terhadap akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan BAZNAS, maka hal tersebut akan menumbuhkan sikap positif untuk menunaikan zakat melalui lembaga tersebut. Sikap positif ini terbentuk karena adanya keyakinan bahwa BAZNAS mengelola dana zakat secara amanah, terbuka, dan memberikan pelayanan yang memuaskan.

Selanjutnya, norma subjektif berkaitan dengan pengaruh sosial dari lingkungan sekitar muzakki, seperti keluarga, tokoh agama, teman, dan masyarakat, yang mendorongnya untuk menunaikan zakat melalui lembaga yang dianggap terpercaya dan profesional. Apabila masyarakat menilai bahwa membayar zakat melalui BAZNAS merupakan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan sosial, maka dorongan sosial tersebut memperkuat niat muzakki untuk menyalurkan zakatnya di lembaga tersebut.[39] Sedangkan kontrol perilaku yang dirasakan menggambarkan sejauh mana muzakki merasa memiliki kemampuan, kemudahan, dan akses untuk menunaikan zakatnya melalui BAZNAS. Apabila BAZNAS menyediakan sistem pembayaran zakat yang mudah dijangkau, baik secara langsung maupun digital, serta pelayanan yang cepat dan transparan, maka persepsi kemudahan tersebut akan memperkuat niat muzakki untuk berzakat melalui lembaga tersebut.[40]

[39] Kusuma and Hardiningsih, "Determinan Minat Pembayaran Zzakat Profesi Di Masa Pandemi Covid-19."

[40] Icek Ajzen, *Attitudes Personality and Behavior* (Polandia: Open University Press, 2025). hlm, 117

Dengan demikian, *theory of planned behavior* (TPB) menjadi dasar teoritis yang menjelaskan bagaimana akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan sebagai faktor eksternal mampu memengaruhi sikap, norma subjektif, serta kontrol perilaku yang dirasakan oleh muzakki, yang pada akhirnya menentukan niat dan minat muzakki dalam membayar zakat. Oleh karena itu, TPB relevan digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan proses psikologis yang mendasari keputusan muzakki dalam menunaikan zakat melalui BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman.

3. Minat

Minat adalah merupakan sebuah alat mental yang beresensikan mengenai prinsip jiwa yang mendorong seseorang dalam menentukan kecenderungannya. Di dalam KBBI minat memiliki arti sebagai sebuah kecenderungan yang disebabkan oleh rasa serta gairah yang berorientasi pada keinginan. Minat ialah motivasi yang mendorong manusia untuk melakukan tindakan atau sebuah keinginan yang mereka kehendaki sesuai dengan kebebasan yang mereka miliki. Minat tersebut akan memberikan sebuah rasa kepuasan dalam sebuah kebutuhan.[41] Minat merupakan suatu keadaan atau kondisi ketika seseorang telah mempunyai rasa ketertarikan pada hal tertentu yang diikuti dengan keinginan untuk belajar atau

[41] Ardani, "Pengaruh Transparansi Dan Pelayanan Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Baznas Kota Jambi Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening."

mempelajarinya, membuktikan serta mengetahui lebih dalam lagi akan suatu hal.[42]

Dalam konteks penelitian ini, minat yang dimaksud adalah minat dari pihak muzakki. Oleh karena itu, penting untuk memahami terlebih dahulu siapa yang dimaksud dengan muzakki. Muzakki adalah seseorang yang berkewajiban mengeluarkan zakat.[43] Menurut Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat pasal 1, muzakki adalah orang atau badan yang dimiliki oleh orang muslim yang berkewajiban menunaikan zakat. Jadi minat muzakki adalah dorongan batin, keinginan, atau keinginan yang muncul dalam diri seorang muslim yang telah memenuhi syarat zakat untuk memenuhi kewajibannya. Dengan kata lain, minat muzakki adalah dorongan yang mendorong seseorang untuk mengeluarkan zakatnya secara teratur melalui lembaga resmi, bukan hanya karena kewajiban hukum syariah, tetapi juga karena keyakinan bahwa zakat yang diberikan dikelola dengan baik dan bermanfaat bagi mustahik.

Minat muzakki dalam menunaikan zakat dapat diukur melalui beberapa indikator yang mencerminkan dorongan internal dan eksternal seseorang dalam berzakat. Indikator tersebut meliputi:[44]

---

[42] Muh. Fachrul Ilmi Jibua, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzzaki Dalam Membayar Zakat Maal Di Gorontalo," *Journal Jombaru Accounting Review* 3, no. 2 (2022): 66–78.

[43] Umrotal Khasanah, *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat* (Malang: UIN Malika Press, 2010). hlm, 37

[44] Nasution Salman dan Ibnu Khoir, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Muzaki Dalam Membayar Zakat Di BAZNAS Kota Medan," *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2024): 67–79.

a. Adanya dorongan dalam diri individu dan rasa ingin tahu, yakni keinginan pribadi muzakki untuk memahami lebih dalam tentang kewajiban zakat dan manfaatnya bagi diri serta masyarakat
b. Adanya motif sosial, yaitu dorongan untuk melakukan aktivitas zakat karena rasa tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap sesama.
c. Adanya faktor emosional, yaitu perasaan senang, tenang, dan puas secara batin yang muncul ketika menunaikan zakat, sehingga menumbuhkan keinginan untuk terus melakukannya secara rutin.

4. Definisi Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan seluruh aktivitas yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk menuntut pertanggungjawaban tersebut.[45] Konsep akuntabilitas memiliki kompleksitas yang tinggi, bahkan dalam praktiknya sering kali dinilai lebih sulit diterapkan dibandingkan dengan upaya pemberantasan korupsi. Oleh sebab itu, pencapaian akuntabilitas dijadikan sebagai salah satu tujuan utama reformasi sektor publik. Kehadiran tuntutan ini menegaskan bahwa lembaga publik tidak dapat lagi hanya mengandalkan pertanggungjawaban vertikal (*vertical accountability*) kepada otoritas yang lebih tinggi, melainkan juga harus memperkuat

[45] Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*, (Yogyakarta: Andi, 2009). hlm, 20

pertanggungjawaban horizontal (*horizontal accountability*) kepada masyarakat luas sebagai pihak yang berhak menilai kinerja organisasi.[46]

Dengan kata lain, akuntabilitas menjadi instrumen penting dalam menjaga legitimasi lembaga publik agar tetap dipercaya oleh para pemangku kepentingan. Menurut Lembaga Administrasi Negara (LAN), akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang/badan hukum/pimpinan organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban.[47]

Akuntabilitas dalam organisasi pengelola zakat memiliki cakupan yang luas karena tidak hanya terkait dengan aspek teknis, tetapi juga menyentuh dimensi moral dan spiritual. Pada aspek fisik, akuntabilitas diwujudkan melalui penyusunan laporan keuangan yang transparan, penyajian laporan kinerja manajemen yang dapat dipertanggungjawabkan, serta pendokumentasian seluruh kegiatan secara sistematis. Laporan ini tidak hanya menunjukkan keteraturan administrasi, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen pengawasan untuk memastikan tidak terjadinya penyimpangan dalam penggunaan dana zakat. Dengan adanya transparansi dan keterbukaan, lembaga zakat dapat menegakkan prinsip keadilan, mencegah penyalahgunaan wewenang, serta meningkatkan rasa percaya di kalangan muzakki dan mustahik.

---

[46] Mardiasmo. hlm 21-23

[47] Jamaluddin Majid dan Murtiadi Awaluddin, *Akuntabilitas Organisasi Sektor Publik Perspektif Islam* (Makassar: Diva Pustaka, 2022).

Tingkat akuntabilitas dalam pengelolaan zakat dapat diukur melalui beberapa indikator utama yang mencerminkan sejauh mana lembaga zakat menjalankan tanggung jawabnya secara efektif dan dapat dipercaya, indikator tersebut yaitu:[48]

a. Pertanggungjawaban keuangan, yaitu sejauh mana laporan keuangan disusun secara tepat waktu, sesuai standar akuntansi, dan diaudit secara independen
b. Pertanggungjawaban kinerja, yakni kejelasan capaian program, efektivitas penyaluran zakat, serta kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan rencana yang telah ditetapkan
c. Kepatuhan terhadap peraturan dan nilai etika, yaitu sejauh mana lembaga menjalankan seluruh aktivitasnya sesuai ketentuan syariah, hukum, dan norma kelembagaan.
d. Kejelasan struktur dan mekanisme pengawasan, yang mencakup adanya sistem evaluasi internal, pelaporan yang sistematis, dan keterlibatan pihak eksternal dalam menilai kinerja lembaga.

Berdasarkan indikator diatas membantu memastikan bahwa setiap aspek pengelolaan zakat berjalan secara profesional, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada para pemangku kepentingan, baik secara horizontal kepada masyarakat maupun secara vertikal kepada Allah SWT.

Sementara itu, pada aspek moral dan spiritual, akuntabilitas diwujudkan dalam bentuk kesadaran bahwa seluruh aktivitas pengelolaan

[48] Sonita Tiara dan Vima Tista Putriana, "Pengaruh Akuntabilitas , Transparansi , Dan Literasi Zakat Terhadap Preferensi Muzakki Dalam Memilih Saluran Distribusi Zakat," *Journal of Economics and Business* 6, no. 1 (2022): 340–47, https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.536.

zakat tidak hanya dipertanggungjawabkan di hadapan manusia, melainkan juga di hadapan Allah SWT sebagai pemberi amanah yang sesungguhnya. Oleh karena itu, agar organisasi lembaga pengelola zakat dapat berjalan dengan baik maka diperlukan prinsip dasar akuntabilitas yaitu:[49]

a. Pemimpin dan seluruh anggota organisasi harus berkomitmen untuk melaksanakan misi secara akuntabel.
b. Harus ada sistem yang memastikan bahwa sumber daya digunakan secara konsisten.
c. Harus berfokus pada pencapaian visi dan misi, serta hasil dan keuntungan yang diperoleh. d. Harus dapat menunjukkan seberapa jauh tujuan dan sasaran yang ditetapkan telah dicapai.
d. Harus jujur, objektif, transparan, dan inovatif untuk mendorong perubahan dan manajemen.
e. Organisasi harus memperbarui metode pengukuran kinerja dan laporan akuntabilitas.

5. Akuntabilitas dalam Perspektif Islam

Akuntabilitas dalam perspektif Islam didasarkan pada gagasan bahwa perusahaan atau organisasi harus bertanggung jawab kepada pihak-pihak yang berkepentingan atau masyarakat secara keseluruhan. Dalam hukum Islam, akuntabilitas dianggap sebagai bentuk amanah yang harus dipenuhi oleh individu atau entitas yang bertanggung jawab atas harta atau amanah yang dipercayakan kepada mereka. Organisasi harus

[49] Cahyani, "Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas Pengelolaan Dana Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Untuk Membayar Zakat Pada LAZ Inisiatif Zakat Sumut." Hlm, 508

mengelola dan mengungkapkan data keuangan dan operasionalnya dengan cara yang adil, jujur, dan transparan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk pemangku kepentingan internal dan eksternal, seperti pemegang saham, karyawan, pelanggan, masyarakat, dan otoritas regulasi.

Selain itu, dari sudut pandang hukum Islam, akuntabilitas juga melibatkan pertanggungjawaban moral terhadap Allah SWT. Para pelaku bisnis umat Islam dianggap sebagai hamba Allah yang bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan dan lakukan. Itu mereka diharapkan untuk menjalankan bisnis dengan etika, menghindari penipuan, korupsi, atau perilaku tidak etis lainnya, dan selalu mempertimbangkan kepentingan umum. Tujuan utama akuntabilitas menurut hukum Islam adalah untuk menanamkan kesadaran akan tanggung jawab moral, sosial, dan agama dalam menjalankan bisnis dan melindungi kepentingan pihak-pihak yang berkepentingan.[50]

6. Definisi Transparansi

Transparansi adalah keterbukaan dalam pembuatan kebijakan keuangan sehingga setiap keputusan dan pelaksanaannya dapat diketahui serta diawasi oleh lembaga legislatif maupun masyarakat. Penerapan transparansi dalam pengelolaan keuangan publik pada akhirnya menciptakan horizontal *accountability*, yakni akuntabilitas antara organisasi publik, seperti pemerintah daerah dengan masyarakatnya.

[50] Nur Ahmad et al., "Analisis Akuntabilitas Dan Trasparansi Dalam Etika Politik Islam," *Jurnal Integrasi Ilmu Sosial Dan Politik* 1, no. 3 (2024): 64–77.

Dengan demikian, transparansi menjadi salah satu faktor penting dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih, efektif, efisien, akuntabel, dan responsif terhadap aspirasi serta kepentingan masyarakat.[51]

Menurut Gusrianti transparansi yaitu menyediakan informasi yang cukup, andal, dan relevan bagi para pemangku kepentingan.[52] Transparansi juga berarti bahwa informasi yang berkaitan dengan organisasi dapat diakses dengan mudah dan bebas oleh orang-orang yang terkena dampak kebijakan organisasi.[53] Transparansi lembaga pengelola zakat bertujuan untuk membangun kepercayaan dan keyakinan kepada lembaga pengelola zakat bahwa lembaga pengelola zakat bersih, berwibawa dan profesional. Prinsip transparansi bertujuan menciptakan kepercayaan timbal balik antara lembaga pengelola zakat dengan publik melalui informasi yang memadai dan menjamin kemudahan dalam memperoleh informasi yang akurat. Keberhasilan transparansi dapat dilihat oleh indikator meningkatnya keyakinan dan kepercayaan publik meningkatnya partisipasi publik; serta bertambahnya wawasan dan pengetahuan publik.[54]

Untuk mewujudkan transparansi yang efektif, lembaga pengelola zakat seperti BAZNAS perlu menerapkan prinsip-prinsip dasar

---

[51] Jamaluddin Majid, *Akuntansi Sektor Publik* (Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida, 2019).

[52] Gusrianti and Putri Hendra Sari, "Transparency of Shariah Supervisory Board Information in Islamic Banks of Indonesia and Malaysia: The Effect of Islamic Corporate Governance," *Jurnal Dinamika Akuntansi* 15, no. 1 (2023): 1–12.

[53] Hamid Abidin, *Akuntabilitas Dan Transparansi LSM: Problem Dan Ikhtiar* (Jakarta: PIRAC, 2011). hlm, 66

[54] Eha Nugraha, "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Kualitas Pelayanan Lemabaga Pengelola Zakat Terhadap Komitmen Muzzaki Sebadai Variabel Intervening," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi* 13, no. 2 (2019): 167–86.

transparansi dalam setiap aspek kegiatan dan pelaporan kegiatannya. Prinsip-prinsip ini menjadi pedoman agar seluruh proses operasional lembaga berjalan secara terbuka, akurat, dan mudah diakses oleh publik. Dengan penerapan prinsip transparansi, diharapkan lembaga pengelola zakat mampu menjaga kredibilitas dan kepercayaan masyarakat. Adapun prinsip pokok pelaksanaan transparansi adalah sebagai berikut:[55]

a. Menyediakan informasi dan menjamin kemudahan memperoleh informasi tentang aktivitas organisasi.
b. Informasi harus lengkap dan dapat diakses secara luas, termasuk visi, misi, kondisi keuangan, susunan pengurus, metode perencanaan, dan hasil kegiatan.
c. Pastikan informasi tersedia, mudah diakses, dan diperbarui secara teratur.

Penerapan prinsip transparansi ini dapat dilihat secara nyata pada lembaga pengelola zakat. Lembaga tersebut diharapkan mempublikasikan semua laporan yang meliputi kegiatan, program, hingga laporan keuangan, serta mendistribusikannya kepada para muzakki. Dengan adanya keterbukaan informasi, asimetris informasi antara lembaga dan masyarakat semakin berkurang, sehingga penerimaan zakat dapat meningkat secara optimal. Sistem transparansi yang baik juga menciptakan kontrol internal yang efektif, karena melibatkan berbagai pihak, baik internal lembaga maupun masyarakat luas, termasuk para

[55] Anisa Syafitri, "Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Muhajirin," *Journal Al Dzahab* 4, no. 1 (2023): 31–40.

muzakki. Hal ini akan meningkatkan rasa aman dan kepastian bagi masyarakat dalam menyalurkan dana zakat.[56]

Dalam mengukur tingkat transparansi lembaga pengelola zakat, terdapat beberapa indikator utama yang dapat digunakan. Indikator tersebut meliputi:[57]

a. Penangungjawab secara jelas dan terbuka dimana setiap lembaga harus melaporkan kegiatan apa saja yang dilakukan kepada stakeholder
b. Kemudahan atau aksesibilitas informasi, yaitu sejauh mana lembaga pengelola zakat menyediakan, mempublikasikan, serta memudahkan masyarakat dalam mengakses laporan kegiatan dan laporan keuangan melalui berbagai media seperti situs web, media sosial, maupun laporan tahunan
c. Kejelasan dan keakuratan informasi, yakni sejauh mana informasi yang disampaikan bersifat jelas, lengkap, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan.
d. Partisipasi publik, yaitu keterlibatan masyarakat, khususnya muzakki dan mustahik, dalam memberikan masukan, pengawasan, dan evaluasi terhadap kinerja lembaga pengelola zakat.

[56] Alfindo Ramadana, "Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan , Akuntabilitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat (Studi Pada Baznas Provinsi Lampung)," *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah* 50, no. 1 (2024): 33–50.

[57] Syafrizal Kiyai, "Transparansi Pelayanan Penyaluran Dana Zakat Pada Kantor Badan Amil Zakat Provinsi Sulawesi Utara," *Jurnal Ekonomi* 4, no. 1 (2022).

7. Transparansi dalam Perspektif Islam

Transparansi dalam Islam menjadi aspek penting dalam menjaga kepercayaan dan keadilan dalam pengelolaan keuangan. Dengan adanya transparansi, setiap kegiatan pengumpulan, pendistribusian, dan pelaporan dana atau aset keuangan dapat terbuka dan dipertanggungjawabkan secara jelas. Prinsip keterbukaan ini mendorong pihak-pihak yang mengelola keuangan untuk memberikan laporan yang jujur dan akurat mengenai aset, pendapatan, pengeluaran, dan praktik pengelolaan dana. Transparansi juga mencakup pengungkapan informasi yang relevan kepada pihak terkait, sehingga membangun kepercayaan serta memastikan pengelolaan keuangan dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.[58]

Selain itu terdapat beberapa nilai yang menjadi landasan etika dalam bisnis dan manajemen juga relevan untuk konteks transparansi. Diantaranya adalah kejujuran (*Shiddiq*), kepercayaan dan tanggung jawab (*Amanah*), kepemimpinan yang cerdas (*Fathonah*), dan komunikasi yang efektif (*Tabligh*). Nilai-nilai ini menekankan pentingnya integritas dan keterbukaan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman bagi setiap individu atau lembaga dalam mengambil keputusan dan bertindak secara etis, sehingga setiap kegiatan keuangan dapat dilakukan dengan jujur dan dapat dipertanggungjawabkan. Penerapan nilai-nilai ini juga membantu

[58] Anisa Syafitri, "Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Muhajirin."

mencegah praktik-praktik manipulasi atau penyalahgunaan dana, serta memastikan bahwa pengelolaan keuangan berjalan sesuai prinsip keadilan dan transparansi dalam Islam. Dengan demikian, integritas, akuntabilitas, dan keterbukaan menjadi fondasi utama dalam membangun kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan.[59]

8. Definisi Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan adalah suatu tingkat layanan yang berhubungan dengan terpenuhinya harapan dan kebutuhan pengguna layanan.[60] Artinya pelayanan dikatakan berkualitas jika perusahaan atau lembaga tertentu mampu menyediakan produk atau jasa (pelayanan) sesuai dengan keinginan,kebutuhan maupun harapan pelanggan/penggunanya. Kualitas pelayanan lembaga amil zakat menunjukkan seberapa baik mereka dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan muzakki atau donatur dengan memberikan layanan yang profesional dan berfokus pada kepuasan muzakki.[61] Indikator pengukuran kualitas pelayanan dapat diukur dengan antara lain yaitu:[62]

---

[59] Ihsanul Windasari, "Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Syariah* 1, no. Juli (2024): 11–25.

[60] Maiyora Sarastuna Purba et al., "Jurnal Keuangan Dan Manajemen Terapan Analisis Kualitas Pelayanan Aplikasi Mobile Banking BSI Untuk Meningkatkan Kepuasan Nasabah (Studi Kasus Gen Z Di Jorong Lombok Nagari Ujung Gading)," *Jurnal Keuangan Dan Manajemen Terapan* 6, no. 4 (2025): 229–52.

[61] Rapindo, Aristi and Azhari, "Pengaruh Akuntabilitas , Transparansi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepercayaan Muzakki Dalam Menyalurkan Zakat Pada Baznas Provinsi Riau."

[62] Hanifah Nur'aini and Muhammad Rasyid Ridla, "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Citra Lembaga Dan Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Untuk Menyalurkan Zakat Profesi (Studi Di Pos Keadilan Peduli Ummat Yogyakarta)," *Jurnal Md* 1, no. 2 (2015): 207–28, http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/JMD/article/download/648/585.

a. Reliabilitas (*Reliability*) adalah kemampuan perusahaan untuk memberikan pelayanan sesuai yang dijanjikan secara akurat dan terpercaya.
b. Bukti fisik (*Tangibles*) yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam menunjukkan eksistensi kepada pihak eksternal. memuaskan.
c. Daya tanggap (*Responsiveness*) adalah suatu kemauan untuk membantu dan memberikan pelayanan yang cepat (responsif) dan tepat kepada pelanggan, dengan penyampaian informasi yang jelas.
d. Jaminan (*Assurance*) yaitu pengetahuan, kesopansantunan, dan kemampuan para pegawai perusahaan untuk menumbuhkan rasa percaya para pelanggan kepada perusahaan.
e. Empati (*Empathy*) adalah memberikan perhatian yang tulus dan bersifat individual atau pribadi yang diberikan kepada para pelanggan dengan berupaya memahami keinginan konsumen.

Dalam Islam, prinsip pelayanan didasari pada kesetaraan di antara umat manusia dan kewajiban setiap individu untuk menunaikan amal sesuai kemampuan masing-masing. Hubungan antara iman dan amal diibaratkan seperti hubungan antara pohon dan akarnya, keduanya saling bergantung tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, pelayanan yang diberikan oleh lembaga zakat harus mencerminkan prinsip-prinsip ekonomi Islam, di mana amal diwujudkan melalui perilaku yang baik dan

profesional, sehingga pelayanan bukan hanya memenuhi kebutuhan muzakki tetapi juga selaras dengan nilai-nilai agama.[63]

Berdasarkan konsep kualitas layanan dan prinsip Islam tersebut, Badan Amil Zakat, termasuk Baznas Kabupaten Padang Pariaman, harus mengoptimalkan kinerja amil dan karyawan agar muzakki merasa puas dan yakin dalam menunaikan zakat melalui lembaga ini. Kualitas pelayanan kepada muzakki bukan sekadar keunggulan kompetitif, tetapi merupakan faktor penting dalam membangun citra lembaga. Pelayanan yang ramah dan profesional dapat memberikan kenyamanan kepada muzakki, meningkatkan kepercayaan, serta mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan lembaga amil zakat.[64]

Kualitas pelayanan merupakan faktor utama dalam membangun kepercayaan muzakki untuk menyalurkan zakat melalui lembaga amil zakat. Oleh karena itu, kinerja amil atau karyawan perlu diperhatikan secara serius agar pelayanan yang diberikan tidak hanya profesional tetapi juga nyaman bagi muzakki. Pelayanan yang baik akan meningkatkan citra lembaga dan menciptakan kenyamanan bagi muzakki, yang pada gilirannya dapat mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan lembaga amil zakat.[65]

---

[63] Nugraha, "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Kualitas Pelayanan Lemabaga Pengelola Zakat Terhadap Komitmen Muzzaki Sebadai Variabel Intervening."

[64] Alfindo Ramadana, "Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan , Akuntabilitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat (Studi Pada Baznas Provinsi Lampung)."

[65] Abd Mukti dan Syaiful Bahri, "Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat: Studi Kasus Pada BAZNAS Kabupaten Sampang," *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora* 5, no. 2 (2025): 23242331.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari adanya studi-studi terdahalu yang relevan. Adanya studi terdahulu menjadi referensi dalam menyusun penelitian ini. Untuk judul dan hasil penelitian dari beberapa studi terdahulu dapat terlibat pada tabel.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Penulis /Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Hanapi Tri Risky, (2023)	Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di BAZNAS Kabupaten Lampung Utara	Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif	1. Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Minat Muzakki. 2. Transparansi berpengaruh positif terhadap Minat Muzakki. 3. Akuntabilitas dan Transparansi berpengaruh signifikan dan positif terhadap Minat Muzakki
Rafika Duri, (2022)	Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas Pelayanan terhadap Loyalitas Muzakki dalam Membayar Zakat pada BAZNAS Kota Padang	Kuantitatif dengan mengumpulkan data melalui penyabaran kuesioner	1. Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap loyalitas muzzaki 2. Transparansi berpengaruh positif terhadap loyalitas muzzaki 3. Kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap loyalitas muzzaki 4. Akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan

			berpengaruh signifikan dan positif terhadap loyalitas muzakki dalam membayar zakat pada BAZNAS Kota Padang.
Sonyatul Jannah, (2025)	Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Transparansi terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat, Infak Dan Sedekah di Lembaga Amil Zakat Khairul Ummah Kabupaten Indragiri Hulu	Kuantitatif, dengan menggunakan kuesioner. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah simple random sampling	1. Kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap minat muzzaki 2. Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzzaki 3. Kualitas pelayanan dan transparansi berpengaruh signifikan dan positif terhdap minat muzzaki dalam membayar zakat ZIS di LAZ Khairul
Iwan Darmawan, (2022)	Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Muzzaki Membayar Zakat (Studi pada BAZNAS Kota Semarang)	Kuantitatif dengan menggunakan penyebaran kuesioner	1. Akuntabilitas pengaruh positif terhadap minat muzakki 2. Transparansi berpengaruh postitif terhadap minat muzzaki 3. Kualitas pelayanan pengaruh positif terhadap minat muzakki. 4. Akuntabilitas, transparansi dan kualitas pelayanan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap minat muzakki.
M. Ardani,	Pengaruh	Kuantitatif dengan	1. Transparansi

(2023)	Transparansi dan Pelayanan Terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat di Baznas Kota Jambi	data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner.	pengaruh positif transparansi terhadap minat muzakki 2. Pelayanan berpengaruh terhadap minat muzakki 3. Transparansi dan pelayanan berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat muzzaki
Anggaraini Nur Kartika (2021)	Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Kualitas Pelayanan Pengelolaan Zakat terhadap Minat Muzzaki Membayar Zakat	Kuantitatif dan pendekatan deskriptif	1. Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap minat muzaki. 2. Transparansi berpengaruh positif terhadap minat muzaki 3. Kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap minat muzzaki 4. Akuntabilitas Transparansi dan Kualitas Pelayanan berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat muzaki

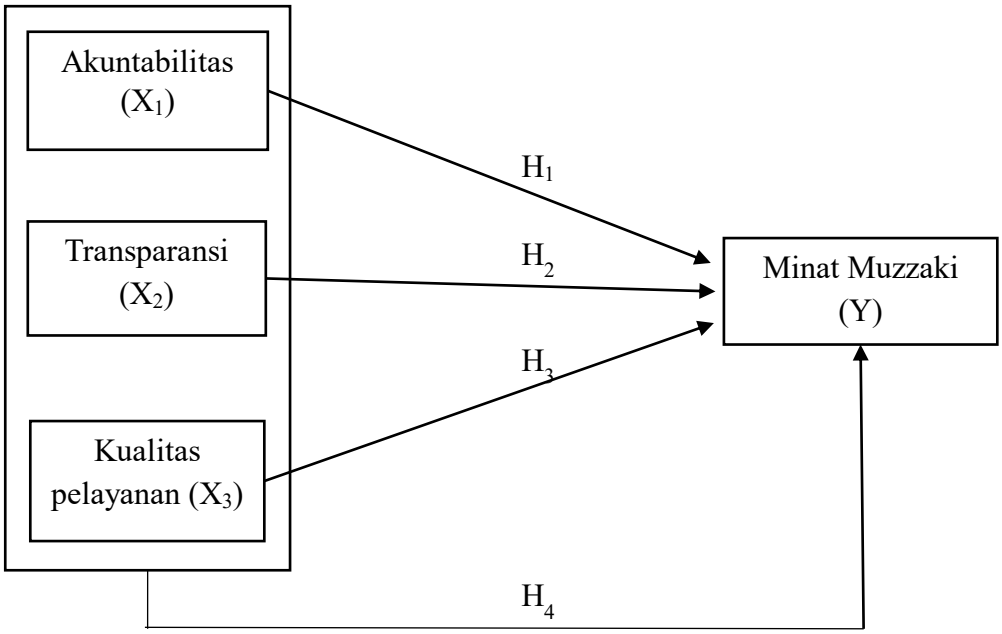
C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir adalah model konseptual yang menjelaskan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran ini digunakan untuk mempermudah jalan pemikiran terhadap masalah yang dibahas. Berdasarkan landasan teori di atas, suatu kerangka pemikiran dapat dibuat untuk

menentukan hubungan antara variabel independen (X) yaitu akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan dengan variabel dependen (Y) yaitu minat muzzaki.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Akuntabilitas terhadap Minat Muzzaki dalam Membayar Zakat

   Menurt teori *agency* akuntabilitas merupakan kewajiban pihak penerima amanah untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dana serta kebijakan yang diambil kepada pemberi amanah. Akuntabilitas menekankan bahwa pengelola memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya serta pelaksanaan amanah kepada pihak pemberi amanah. Dalam konteks BAZNAS sebagai lembaga pengelola zakat, maka akuntabilitas

merupakan bentuk pertanggungjawaban lembaga terhadap para muzakki selaku pemberi amanah atas dana zakat yang telah diserahkan untuk dikelola dan disalurkan sesuai syariat Islam. Akuntabilitas ini mencakup kejujuran, keterbukaan, serta pelaporan yang transparan dalam pengelolaan dana zakat agar muzakki merasa yakin bahwa dana mereka digunakan secara tepat sasaran dan bertanggung jawab.

Fenomena awal yang ditemukan di BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman mengindikasikan bahwa minat muzakki dalam menyalurkan zakatnya diduga berkaitan dengan tingkat akuntabilitas lembaga. Kejelasan dan keterbukaan laporan keuangan serta pengelolaan dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS diperkirakan dapat memengaruhi keyakinan dan minat muzakki untuk menyalurkan zakatnya melalui lembaga tersebut. Dugaan ini sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa ketika pihak agent (BAZNAS) mampu menunjukkan akuntabilitas yang baik kepada pihak principal (muzakki), maka hubungan kepercayaan di antara keduanya berpotensi meningkat, sehingga dapat mendorong minat muzakki untuk menunaikan zakat melalui lembaga tersebut.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kartika (2025), dengan hasil menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap minat muzzaki dalam membayar zakat melalui lembaga resmi.[66] Penelitian serupa yang dilakukan oleh Putri (2019), menegaskan bahwa

[66] Anggaraini Nur Kartika, "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Kualitas Pelayanan Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat," *Economic Social and Humanities Journal* 5, no. 1 (2025): 33–47.

akuntabilitas merupakan salah satu faktor penentu dalam meningkatkan keberlanjutan partisipasi muzzaki.[67] Temuan dari kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan akuntabilitas yang baik dalam pengelolaan zakat menjadi aspek penting dalam mendorong kepercayaan dan partisipasi muzakki.

Berdasarkan teori, fenomena, dan hasil penelitian terdahulu, akuntabilitas diduga memiliki pengaruh positif terhadap minat muzakki dalam menunaikan zakat. Akuntabilitas yang baik mencerminkan kemampuan lembaga dalam mengelola dan mempertanggungjawabkan dana zakat secara transparan dan profesional. Oleh karena itu, akuntabilitas yang tinggi di BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman diperkirakan berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan serta minat muzakki untuk menyalurkan zakatnya.

H_1: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Minat Muzzaki dalam membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman.

2. Pengaruh Transparansi terhadap Minat Muzzaki dalam Membayar Zakat

Menurut teori agensi transparansi merupakan keterbukaan informasi yang diberikan oleh lembaga kepada masyarakat mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan aktivitas pengelolaan dana. Teori ini menjelaskan bahwa pihak agen memiliki kewajiban moral dan profesional untuk memberikan informasi yang benar, lengkap, dan

[67] Putri, "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Di Kota Pekanbaru."

dapat diakses oleh pihak *principal* agar tidak terjadi asimetri informasi yang dapat menimbulkan ketidakpercayaan. Dalam konteks BAZNAS, transparansi diwujudkan melalui penyampaian informasi keuangan dan pengelolaan dana yang jelas, akurat, mudah dipahami oleh para muzakki dan masyarakat, dan dapat diakses melalui melalui laporan tahunan, situs resmi BAZNAS, media sosial, serta publikasi kegiatan yang disampaikan secara berkala kepada masyarakat. Transparansi tersebut mencakup laporan penerimaan, penyaluran, serta penggunaan dana zakat secara terbuka sehingga muzakki dapat memantau dan menilai sejauh mana dana yang mereka titipkan dikelola dengan amanah.

Jika dikaitkan dengan teori agensi, hubungan antara transparansi dan minat muzakki terletak pada aspek kepercayaan. Ketika pihak agen, dalam hal ini BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman, menunjukkan tingkat transparansi yang tinggi melalui penyajian laporan keuangan yang terbuka dan akurat, maka rasa percaya muzakki terhadap lembaga tersebut akan meningkat. Kepercayaan ini menjadi faktor penting yang dapat mendorong minat muzakki untuk terus menyalurkan zakatnya melalui BAZNAS, karena mereka merasa yakin bahwa dana yang mereka berikan dikelola secara jujur dan sesuai syariat Islam.

Fenomena yang terjadi di BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman menunjukkan bahwa sebagian besar muzakki cenderung lebih tertarik membayarkan zakat melalui lembaga yang terbuka dalam menyampaikan laporan keuangan dan kegiatan penyaluran zakat. Transparansi menjadi

salah satu faktor yang memengaruhi keputusan muzakki, sebab semakin terbuka lembaga dalam memberikan informasi, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan dan minat masyarakat untuk menunaikan zakat melalui lembaga tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa transparansi memiliki pengaruh positif terhadap minat muzzaki dalam membayar zakat. Penelitian yang dilakukan oleh Kabib (2021), menemukan hasil bahwa transparansi berpengaruh signifikan dan positif terhadap muzzaki dalam membayar zakat.[68] Selanjutnya, penelitian serupa yang dilakukan oleh Ardani (2023), menemukan hasil bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap muzzaki dalam membayar zakat. [69]

Berdasarkan penelitian terdahulu, transparansi terbukti memiliki pengaruh positif terhadap minat muzakki dalam membayar zakat. Transparansi dalam pengelolaan zakat mencerminkan keterbukaan lembaga dalam menyampaikan informasi keuangan dan pendistribusian dana kepada masyarakat. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat transparansi yang diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman, maka semakin besar pula minat muzakki untuk menunaikan zakatnya melalui lembaga tersebut.

[68] Kabib et al., "Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Di BAZNAS Sragen."

[69] Ardani, "Pengaruh Transparansi Dan Pelayanan Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Baznas Kota Jambi Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening."

H_2: Transparansi berpengaruh positif terhadap Minat Muzzaki dalam membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman.

3. Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Minat Muzzaki dalam Membayar Zakat

Menurut teori perilaku terencana, kualitas pelayanan adalah tingkat keunggulan layanan yang diberikan oleh organisasi dalam memenuhi harapan masyarakat. Dalam konteks zakat, kualitas pelayanan berarti bagaimana lembaga zakat mampu memberikan kemudahan, kenyamanan, serta perhatian kepada muzakki dalam proses pembayaran zakat. Kualitas pelayanan tersebut mencakup kecepatan dan ketepatan layanan, kesopanan dan profesionalisme petugas, ketersediaan informasi yang jelas mengenai prosedur pembayaran, serta responsif terhadap pertanyaan atau keluhan muzakki. Pelayanan yang berkualitas ini membentuk sikap positif muzakki, memengaruhi norma subjektif, dan meningkatkan persepsi kontrol mereka terhadap proses pembayaran zakat, sehingga mendorong meningkatnya minat untuk menunaikan zakat melalui lembaga.

Fenomena yang terjadi di BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman menunjukkan bahwa muzakki cenderung lebih tertarik menyalurkan zakat melalui lembaga yang memberikan pelayanan yang mudah, nyaman, dan responsif. Layanan yang cepat, jelas, dan ramah membuat proses pembayaran zakat lebih praktis dan aman, sekaligus meningkatkan kepuasan serta keyakinan muzakki bahwa dana yang mereka titipkan

dikelola secara amanah. Dengan demikian, kualitas pelayanan menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat muzakki untuk menunaikan zakat melalui BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian terdahulu yang dilakukkan oleh Jannah (2025). membuktikan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap minat muzzaki membayar zakat.[70] Penelitian terdahulu yang serupa dilakukan oleh Sari (2020), menunjukkan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap minat muzzaki untuk membayar zakat.[71] Temuan dari kedua penelitian tersebut mengindikasikan bahwa kualitas pelayanan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan minat muzakki dalam membayar zakat melalui lembaga pengelola zakat.

H_3: Kualitas Pelayanan berpengaruh positif terhadap Minat Muzzaki dalam membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman.

4. Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Muzzaki

Gabungan dari teori agensi dan teori perilaku terencana menjelaskan bahwa tata kelola yang baik dalam lembaga nirlaba seperti BAZNAS ditentukan oleh akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan. Teori agensi menekankan bahwa pengelola dana harus bertanggung jawab dan terbuka kepada muzakki sebagai pemberi amanah,

[70] Jannah and Alti, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat , Infak Dan Sedekah Di Lembaga Amil Zakat."

[71] Sari, "Analisis Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumatera Barat."

sedangkan teori perilaku terencana menjelaskan bahwa sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol muzakki memengaruhi minat muzzaki dan masyarakat untuk menunaikan zakat. Kombinasi kedua teori ini memberikan kerangka konseptual untuk memahami bagaimana praktik tata kelola yang baik dapat meningkatkan kepercayaan dan minat muzakki dalam membayar zakat. Dengan demikian, akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan menjadi pilar utama dalam membangun minat muzakki untuk berzakat terhadap BAZNAS. Peningkatan kepercayaan ini pada akhirnya mendorong minat muzakki untuk menunaikan zakat melalui lembaga secara lebih konsisten dan berkelanjutan.

Ketiga elemen ini saling terkait dan berkontribusi secara simultan dalam membentuk kepercayaan dan minat muzzaki untuk menyalurkan zakat melalui lembaga resmi. Akuntabilitas memastikan bahwa dana zakat dikelola dengan baik dan sesuai dengan tujuan, transparansi memberikan keyakinan bahwa pengelolaan tersebut dapat dipantau dan dipahami, sementara kualitas pelayanan menciptakan pengalaman positif bagi muzzaki. Gabungan dari ketiga faktor ini dapat meningkatkan loyalitas muzzaki dan mendorong mereka untuk terus menyalurkan zakat melalui lembaga tersebut.

Penelitian terdahulu yang dilakukkan oleh Kartika (2025), menunjukkan bahwa secara simultan, akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap minat muzzaki dalam

membayar zakat.[72] Penelitian yang serupa dilakukan oleh Amalia, (2019), menemukan hasil bahwa secara simultan, akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat muzzaki dalam membayar zakat.[73] Hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan yang baik menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat muzakki dalam membayar zakat melalui lembaga pengelola zakat.

H_4: Akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas Pelayanan secara simultan berpengaruh positif terhadap Minat Muzzaki dalam membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman.

[72] Anggaraini Nur Kartika, "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas Pelayanan Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat."

[73] Amalia, "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzzaki Membayar Zakat (Studi Pada LAZ Surabaya)."

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif. Pemilihan metode kuantitatif dengan penggunaan instrumen yang valid serta reliabel, ditambah dengan penerapan analisis statistik yang tepat, memungkinkan hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.[74] Pendekatan kuantitatif ini menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.[75]

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kabupaten Padang Pariaman yang beralamat di Simpang Balai Basuo, Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2025.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan jenis data primer. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama yang berbentuk angka . Data ini dikumpulkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian dari hasil

[74] Karimuddin Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022). hlm, 8

[75] Arfan Ikhsan, *Metodologi Penelitian Bisnin Untuk Akuntansi Dan Manajemen* (Medan: Cita Pustaka Media, 2014). hlm, 18

pengisian kuesioner oleh responden terkait akuntabilitas, transparansi, kualitas pelayanan, dan minat muzzaki dalam membayar zakat di BAZNAS.[76]

1. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian melalui penyebaran kuesioner ke muzzaki di BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman zakat.
2. Data sekunder yaitu data yang tidak diperoleh secara lansung oleh peneliti, melainkan diambil dari sumber yang sudah ada dan dapat diperoleh dari buku, literatur, dan jurnal penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan fitur tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan.[77] Jadi populasi bukan hanya orang, juga termasuk objek dan benda alam lainnya. Populasi mencakup semua karakteristik dan sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang dipelajari.[78] Agar subjek dan objek penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber data penelitian. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah total penduduk mampu Kabupaten Padang Pariaman di tahun 2024 berjumlah 431.550 jiwa yang dikutip dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Padang Pariaman.

---

[76] Arfan Ikhsan. hlm, 122

[77] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

[78] Karimuddin Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif*. hlm, 79

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi itu yang benar-benar representatif (mewakili).[79]

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu penentuan responden berdasarkan kriteria dan tujuan penelitian dengan petimbangan tertentu.[80] Dalam hal ini, kriteria responden adalah penduduk mampu Kabupaten Padang Pariaman yang memiliki penghasil tetap dan rutin, yang pernah mengeluarkan zakat melalui layanan BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman, dan yang pernah mengeluarkan zakat ke Masjid, panti asuhan dan delapan golongan asnaf yang berhak menerima zakat.

Untuk menentukan ukuran sampel yang representatif, penulis menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin digunakan untuk menghitung ukuran sampel dalam populasi yang besar, rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$\mathrm{n} = \frac{N}{1+N\,e^2}$$

[79] Abigail Soesana, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2023). hlm, 41

[80] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaf Kualitataif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013). hlm, 85

Keterangan:

n : jumlah populasi

N : jumlah sampel

1 : angka konstan

e : Tingkat kesalahan yang diizinkan (10%) atau 0,1

Dengan menggunakan rumus Slovin diatas, maka diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{431.550}{1+431.550\ (10\%)^2}$$

$$n = \frac{431.550}{1+431.550\ (0,01)}$$

$$n = \frac{431.550}{1+4.315,5}$$

$$n = \frac{431.550}{4.316,5}$$

n = 99,9 dibulatkan jadi 100

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh sampel sebanyak 99,9 yang dibulatkan menjadi 100 responden.

Dengan menggunakan rumus Slovin di atas, peneliti dapat menghindari mengambil sampel yang terlalu kecil atau terlalu besar untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif dari populasi yang sedang diteliti. Tingkat kesalahan (e) menunjukkan seberapa besar kesalahan statistik dapat terjadi dalam penelitian. Jumlah yang dibutuhkan sebanding dengan tingkat kesalahan yang diinginkan. Pada penelitian ini, tingkat kesalahan 10% dipilih saat menghitung jumlah sampel menggunakan rumus slovin karena memberikan tingkat ketelitian yang

lebih rendah daripada 5%. Penggunaan tingkat kesalahan 5% akan memerlukan ukuran sampel yang lebih besar, yang akan meningkatkan biaya dan kompleksitas penelitian.[81]

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel terikat/dependen (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah minat muzzaki.[82] Minat muzzaki yaitu sebagai kecenderungan hati, perhatian, serta kesadaran yang tinggi dari seorang muzakki untuk melaksanakan kewajibannya dalam mengeluarkan zakat. Minat muzzaki ini dapat dilihat sejauh mana kesediaan, komitmen, dan keinginan muzakki untuk menunaikan zakatnya melalui lembaga resmi seperti BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman, yang dipengaruhi oleh faktor akuntabilitas, transparansi, serta kualitas pelayanan yang diberikan oleh lembaga tersebut.

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Sumber
Minat muzzaki (Y)	Merupakan kecenderungan hati, membarikan perhatian, serta kesadaran yang tinggi	a. Dorongan internal	a) Adanya keinginan pribadi muzakki untuk memahami lebih dalam tentang kewajiban zakat	Kabib (2020), Amalia (2019), dan Putri (2019)

[81] Fadel Adrian Aji Wasesa, "Analisis Minat Pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jatim Jurusan Ekonomi Pembangunan Semester 7 Tentang Perencanaan Setelah Lulus," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 19 (2024): 64–73.

[82] Nanang Martono, *Metodologi Penelitian Kuantitatf* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014). hlm, 61

	dari seorang muzakki untuk memenuhi kewajibannya untuk mengeluarkan zakat.		dan manfaatnya bagi diri serta masyarakat b) Adanya keyakinan dalam diri muzzaki dengan membayar zakat di BAZNAS	
		b. Motif sosial	a) Adanya dorongan sosial dalam diri muzzaki untuk membayar zakat melalui BAZNAS b) Adanya kepedulian muzakki terhadap kesejahteraan masyarakat yang mendorong pembayaran zakat melalui BAZNAS.	
		c. Faktor emosional	a) Adanya perasaan puas dan tenang secara batin setelah menunaikan zakat melalui BAZNAS b) Adanya keterkaitan emosional terhadap sesama yang membutuhkan sehingga mendorong untuk membayar zakat	

2. Variabel bebas/independent

Variabel independen atau bebas adalah variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini adalah akuntabilitas (X_1), transparansi (X_2), dan kualitas pelayanan (X_3). Jadi, variabel pertama dalam penelitian ini adalah akuntabilitas (X_1) yang didefinisikan sebagai bentuk kewajiban pihak pemegang amanah yaitu lembaga pengelola zakat BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman untuk memberikan pertanggungjawaban dalam menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan seluruh laporan keuangan untuk tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah yang disebut seluruh umat Islam yang memiliki hak dan kewenangan untuk menuntut pertanggungjawaban tersebut. Akuntabilitas dalam konteks ini menggambarkan tingkat kepatuhan terhadap standar yang berlaku, keselarasan antara penggunaan dana zakat dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta tanggung jawab pengelola dalam menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada pihak yang berkepentingan. Variabel kedua dalam penelitian ini transparansi (X_2) yang diartikan sebagai bentuk keterbukaan lembaga pengelolaan zakat yaitu BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman dalam penyusunan laporan keuangan sehingga setiap keputusan dan pelaksanaannya dapat diketahui serta diawasi oleh pihak internal dan eksternal sehingga dapat dipahami, diakses dan terbuka dengan jelas. Transparansi dalam laporan keuangan zakat menunjukkan

keterbukaan lembaga zakat kepada umat Islam agar setiap pihak dapat mengetahui dan menilai bagaimana dana zakat dikelola dan digunakan. Variabel ketiga dalam penelitian ini kualitas pelayanan (X_3) yang diartikan sebagai bentuk tingkat layanan yang disediakan oleh lembaga pengelola zakat yaitu BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman untuk memenuhi keinginan, kebutuhan dan harapan masyarakat untuk memberikan zakat. Kualitas pelayanan dalam konteks ini mencerminkan pelayanan yang profesional, responsif, dan berorientasi pada kepuasan muzakki melalui kemudahan akses, ketepatan waktu, serta sikap ramah dan tanggap dari para petugas dalam memberikan layanan zakat.

No	Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Sumber
1.	Akuntabilitas (X_1)	Kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawa-ban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan seluruh aktivitas yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*), yang memiliki hak dan kewenangan untuk menuntut pertanggung-jawaban tersebut.	a. Pertanggu-ngjawaban keuangan	a) Laporan keuangan disusun secara tepat waktu, sesuai standar akuntansi, dan diaudit secara independen b) Keterbukaan informasi keuangan kepada publik, termasuk laporan penerimaan dan penyaluran dana zakat	Mardiasmo (2018), Ardani, Amalia (2019) dan PSAK 109
			b. Pertanggu-ngjawaban kinerja	a) Kejelasan capaian program,	

				efektivitas penyaluran zakat, serta kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan rencana yang telah ditetapkan b) Adanya indikator kinerja yang terukur dalam setiap program pendayaguna an zakat	
			c. Kepatuhan terhadap peraturan dan nilai etika	a) Sejauh mana lembaga menjalankan seluruh aktivitasnya sesuai ketentuan syariah, hukum, dan norma kelembagaan b) Kepatuhan lembaga tehadap peraturan per undang-undangan yang mengatur pengelolaan zakat	
			d. Kejelasan sturuktur dan pengawa-san	a) Mencakup adanya sistem evaluasi internal, pelaporan yang sistematis, dan keterlibatan pihak	

				eksternal dalam menilai kinerja lembaga b) Kejelasan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam struktur organisasi	
2.	Transparansi (X_2)	Keterbukaan lembaga pengelolaan zakat dalam setiap proses penyusuanan laporan keuangan, sehingga setiap keputusan dan pelaksanaan dapat diketahui dan diawasi oleh pihak internal dan eksternal, sehingga semuanya dapat dipahami, diakses, terbuka, dan akurat	a. Penanggung-jawab informasi laporan keuangan terbuka dan jelas	a) Kejelasan dan keterbukaan penanggung jawab lembaga dalam melaporkan seluruh laporan keuangan kepada *stakeholder*. b) Kejelasan pihak atau unit yang bertanggung jawab atas penyamapaian informasi laporan keuangan kepada masyarakat	Mahmudi (2019), Mukti (2025), Ramadan (2024), dan Nilawati (2024)
			b. Kemudahan atau aksebilitas informasi	a) Ketersediaan laporan kegiatan dan laporan keuangan yang dapat diakses oleh masyarakat. b) Kemudahan masyarakat dalam	

				memperoleh informasi zakat melalui media resmi lembaga (website, media sosial, atau laporan tertulis). c) Kecepatan dan kemudahan lembaga dalam memberikan informasi saat dibutuhkan oleh masyarakat.	
			c. Kejelasan dan keakuratan informasi	a) Informasi yang diberikan akurat, jelas, lengkap, dan mudah dipahami oleh masyarakat. b) Informasi yang dipublikasikan sesuai dengan kondisi sebenarnya dan dapat dipertanggung-jawabkan.	
			d. Partisipasi publik	a) Keterlibatan masyarakat dalam memberikan saran dan masukan terhadap pengelolaan zakat. b) Adanya	

				saluran pengaduan atau kritik yang dapat dimanfaatkan oleh muzakki dan mustahik. c) Tindak lanjut lembaga terhadap masukan dan pengaduan dari masyarakat.	
3.	Kualitas pelayanan (X_3)	Suatu tingkat layanan yang disediakan oleh lembaga pengelola zakat untuk memenuhi harapan dan kebutuhan serta keinginan masyarakat	Keandalan, (*reliability*)	a) Kemampuan perusahaan untuk memberikan pelayanan sesuai yang dijanjikan secara akurat dan terpercaya. b) Keandalan perusahaan dalam menyelesaikan pelayanan tanpa kesalahan	Sofiyani (2021), Nugraha (2019), Ardani (2023), Ridwan (2024), dan Nuraini (2019)
			Bukti fisik, (*tangibles*)	a) Penampilan fasilitas fisik, ketersediaan fasilitas fisik yang memadai dan nyaman b) Kelengkapan serta kondisi peralatan yang digunakan dalam pelayanan.	

			Daya tanggap, (*responsivenes s*)	a) Kemauan membantu dan memberikan pelayanan yang cepat (responsif) dan informasi yang jelas. b) Kesigapan pegawai dalam merespon pelanggan dalam menjawab pertanyaan	
			Jaminanan, (*assurance*)	a) Pengetahuan pegawai dalam menjelaskan layanan kepada pelanggan b) Kemampuan pegawai dalam menumbuhkan rasa aman kepada pelanggan	
			Empati, (*empathy*)	a) Perhatian pegawai terhadap kebutuhan pelanggan secara individu. b) Kesediaan pegawai dalam memahami keluhan.	

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner merupakan suatu alat yang digunakan untuk memperoleh data primer yang relevan dengan validitas dan reliabilitas tinggi, metode ini berupa susunan rangkaian pertanyaan yang harus dijawab yang berhubungan dengan topik penelitian yang memiliki peran dalam pengelolaan dana zakat di BAZNAS.[83] Kuesioner di susun dalam bentuk pertanyaan tertutup dengan menggunakan Skala Likert yaitu, skala yang berisi 5 tingkat preferensi jawaban dengan bentuk *checklist*.[84]

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengolah dan menginterpretasikan data numerik menggunakan teknik statistik dan matematika untuk memahami fenomena dan membuat kesimpulan yang terukur. Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui kuesioner yang akan dianalisis dengan menggunakan aplikasi statistik seperti SPSS. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai hubungan antara variabel dependen yaitu minat muzzaki dengan tiga variabel independen yaitu, akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan, baik secara parsial maupun simultan. Sebelum dilakukan pengujian regresi linear berganda, terlebih dahulu perlu

[83] Karimuddin Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif*. hlm, 58

[84] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006). hlm, 4

dilaksanakan uji validitas dan uji reliabilitas.[85] Setelah itu, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda dan uji hipotesis agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya.[86]

1. Uji validitas

   Validitas didefinisikan sebagai nilai korelasi variabel antara pengukuran dan nilai sebenarnya. Uji validitas dalam penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner yang disebarkan. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan (indikator) pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

   Metode uji validitas dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item. Skor item adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Jika nilai r hitung > r tabel maka kuesioner ditetapkan valid. Jika nilai r hitung < r tabel maka kuesioner ditetapkan tidak valid. Melihat dari nilai signifikansi, jika nilai signifikansi < 5% maka kuesioner dinyatakan valid. Jika nilai signifikansi > 5% maka kuesioner dinyatakan tidak valid.

2. Uji reliabilitas

   Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau andal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan/pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu

[85] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018). hlm, 43-46

[86] Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi&Bisnis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016). hlm, 57

dengan menggunakan alat ukur yang sama. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian untuk menilai sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya yang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Teknik statistik yang digunakan untuk pengujian ini menggunakan koefisien Cronbach Alpha. Secara umum, jika nilai Cronbach Alpha < 0,6 maka reliabilitas ditetapkan buruk. Cronbach Alpha 0,6-0,79 maka reliabilitas ditetapkan cukup. Cronbach Alpha > 0,8 maka reliabilitas ditetapkan baik.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan dalam penggunaan regresi, sebab regresi bertujuan membandingkan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Agar model regresi yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan, maka beberapa persyaratan harus dipenuhi. Secara umum terdapat jenis pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu sebagai berikut:

a. Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas:
    a) Jika nilai signifikansi > 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal.

b) Jika nilai signifikansi ≤ 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.[87]

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang cukup tinggi antar variabel independen dalam model regresi berganda. Apabila antar variabel bebas saling berkorelasi kuat, maka interpretasi hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat dapat menjadi bias.

Adapun kriteria pengambilan keputusan dapat dilihat melalui:

Nilai Tolerance

a) Jika nilai tolerance > 0,10, maka data penelitian tidak mengindikasikan adanya multikolinearitas.

b) Jika nilai tolerance < 0,10, maka data menunjukkan adanya multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, yaitu ketika varians residual bersifat konstan antar observasi (homoskedastisitas).

Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah:

[87] Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Jawa Timur: KMB Indonesia, 2011). hlm, 69-70

a) Jika nilai signifikansi > 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas.

b) Jika nilai signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan data mengalami heteroskedastisitas.

4. Uji Regresi Linear berganda

Penelitian ini menerapkan analisis regresi linier berganda karena terdapat dua variabel independen, yaitu akuntabilitas, transparansi dan kualitas pelayanan, serta satu variabel dependen yaitu minat muzzaki. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Muzzaki dalam Membayar Zakat, digunakan model persamaan regresi linier berikut:[88]

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Minat Muzzaki

β_0 = Konstanta

X_1 = Akuntabilitas

X_2 = Transparansi

X_3 = Kualitas Pelayanan

β_1 β_2 β_3 = Koefisien regresi

[88] Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020). hlm, 140

e = error

5. Uji hipotesis

Uji hipotesis merupakan tahap penting dalam penelitian setelah proses pengumpulan serta pengolahan data selesai dilakukan. Tujuan utama dari tahap ini adalah untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan peneliti. Secara umum uji ini terbagi menjadi dua yaitu :

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dengan uji ini dapat dilihat apakah variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

a) Perbandingan nilai t hitung dengan t tabel

Jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak. Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak dan Ha diterima.

b) Dengan menggunakan angka probabilitas signifikasi

Apabila angka probabilitas signifikasi > 0,05 maka H_0 diterima dan Ha ditolak.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai F hitung > F tabel pada taraf signifikansi 5% (α =

0,05), maka H_0 ditolak dan Ha diterima, artinya semua variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, jika F hitung ≤ F tabel, maka H_0 diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian, uji F memastikan apakah model regresi yang digunakan sudah sesuai dalam menjelaskan hubungan antar variabel.[89]

Kriteria uji F, yaitu:

F-hitung F-tabel (k-1, n-k), maka tolak H_0

F-hitung F-tabel (k-1, n-k), maka terima H_0

6. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen, yaitu akuntabilitas (X_1) dan transparansi (X_2), dan kualitas pelayana (X_3), dalam menjelaskan variasi variabel dependen, yaitu minat muzzaki (Y). Dengan kata lain, nilai R^2 menunjukkan persentase perubahan minat muzzaki yang dapat diterangkan oleh akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan melalui model regresi yang digunakan.

Dimana nilai R^2 adalah $0 < R^2 , 1$, maka

a. Bila $R^2 = 1$, berarti besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap naik turunnya variabel terikat sebesar 100%, sehingga tidak ada faktor lain yang memengaruhinya.

[89] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020). hlm, 167

b. Bila $R^2 = 0$, berarti variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.[90]

[90] Sugiyono. hlm, 171

BAB IV

PEMBAHAHASAN

A. Gambaran Umum BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman

1. Sejarah BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Padang Pariaman dimulai dengan pembentukan lembaga ini sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat yang kemudian diperbarui dengan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011. Pada tingkat nasional, pemerintah Indonesia memutuskan untuk membentuk lembaga resmi yang mengelola zakat, infak, dan sedekah (ZIS) guna meningkatkan efektivitas dan transparansi dalam pendistribusiannya.

Di tingkat daerah, termasuk Kabupaten Padang Pariaman, BAZNAS didirikan untuk mengelola dana ZIS yang dihimpun dari masyarakat. Pembentukan BAZNAS Padang Pariaman dilakukan sebagai langkah nyata dari pemerintah daerah untuk mengelola potensi zakat di wilayah tersebut, mengingat tingginya populasi Muslim yang berpotensi menjadi sumber zakat. Lembaga ini mulai aktif setelah adanya dorongan dari pemerintah daerah dan masyarakat untuk mengelola zakat secara lebih sistematis dan terorganisir.

BAZNAS Padang Pariaman memiliki tugas utama untuk menghimpun, mengelola, dan menyalurkan zakat kepada yang berhak menerimanya, khususnya masyarakat miskin dan yang membutuhkan

(mustahik). Lembaga ini juga mengembangkan berbagai program untuk mendukung kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan zakat yang transparan dan akuntabel. Dengan peran tersebut, BAZNAS Padang Pariaman diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pendayagunaan zakat dalam upaya pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Sebagai implementasi UU No 38 Tahun 1999 dibentuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dengan surat keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2001. Dalam surat keputusan ini disebutkan tugas dan fungsi BAZNAS yaitu melalui BAZNAS melakukan penghimpunan dan pendayagunaan zakat. Langkah awal adalah mengupayakan memudahkan pelayanan, menerbitkan Nomor Pokok Wanb Zakat (NPWZ) dan bukti setor zakat serta bekerjasama dengan perbankan dan membuka nomor rekening.

Pada tahun 27 Oktober 2011, pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia menyetujui Undang-Undang pengelolaan zakat pengganti Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 yang kemudian diundangkan sebagai UU nomor 23 tahun 2011 pada tanggal 25 November 2011. UU ini menetapkan pengelolaan zakat bertujuan (1) meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan (2) meningkatkan manfaat untuk mewujudkan kesejahteraan dan penanggulangan kemiskinan untuk mencapai tujuan yang dimaksud, UU

mengatur Kelembangaan pengelolaan zakat baik BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten/Kota maupun LAZ.

Pada awalnya pelaksanaan zakat di Kabupaten Padang Pariaman berdiri sejak 11 Juli 2011 yang diketahui oleh Drs. H. Achmad Syukri, MM yang hanya fokus dalam mengelola Zakat Fitrah. Perlahan Pengelolaan Zakat mulai diarahkan dalam bentuk kelembagaan dalam bentuk Badan Amil Zakat seperti yang diamanahkan Undang-Undang No 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Semangat dan keinginan tegaknya zakat sebagai instrumen keuangan islam yang dapat diberdayakan untuk mengurangi kemiskinan dan juga menjadi semangat dan keinginan pemerintah dan umat islam di Kabupaten Padang Pariaman dengan membentuk Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Padang Pariaman.

BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman terus berupaya mencapai target pengumpulan zakat secara maksimal, yang dibuktikan dengan dimulainya pemungutan zakat Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Padang Pariaman sejak tahun 2012. Para pimpinan dan pelaksana BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman menjalankan tugas pengelolaan zakat berdasarkan ketentuan pemanfaatan hak amil yang lebih terinci dan terukur. Hal ini mendorong pengelolaan zakat di Kabupaten Padang Pariaman untuk mulai melakukan ekspansi pengumpulan zakat kepada muzaki perseorangan. Hingga saat ini, BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman terus melakukan peningkatan

penghimpunan zakat serta inovasi dalam program pendistribusian dan pendayagunaan zakat agar lebih berkualitas dan tepat sasaran.

2. Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman

a. Visi

"Sebagai lembaga pengelola zakat yang bermartabat, amanah, akuntabel dan profesional ".

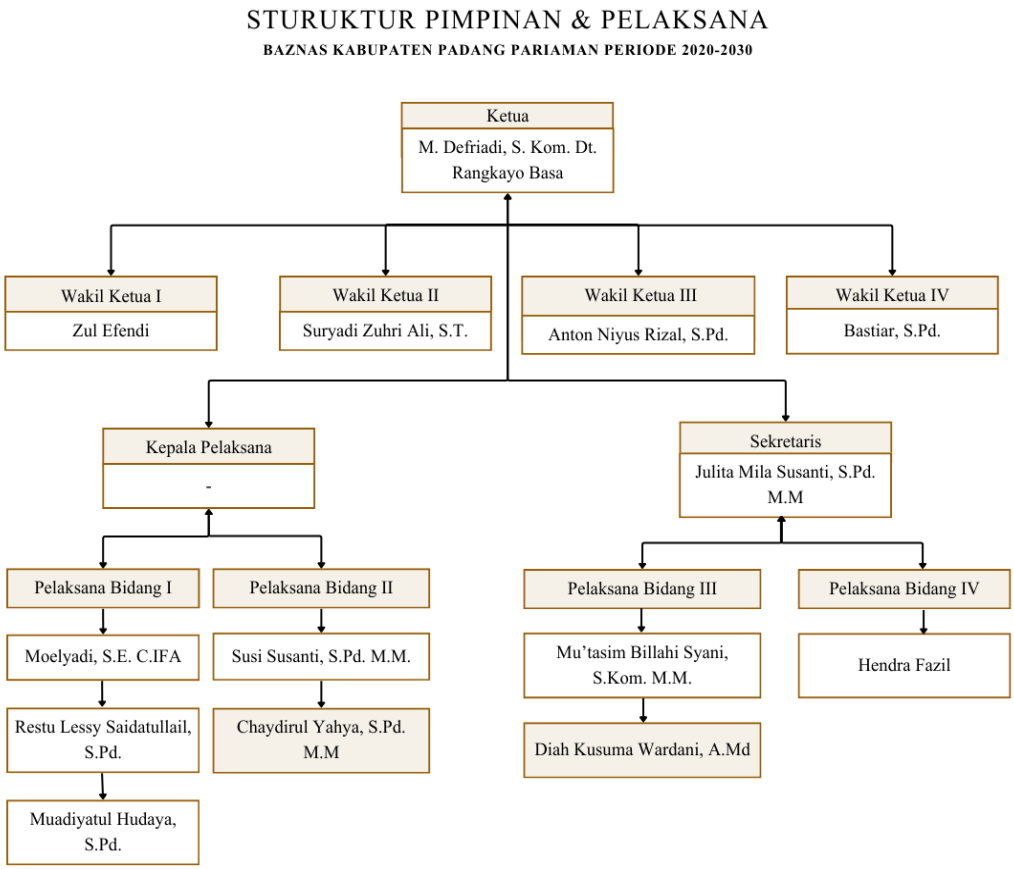
b. Misi

1. Menciptakan masyarakat yang sadar zakat di Kabupaten Padang Pariaman
2. Meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat di Kabupaten Padang Pariaman melalui dana zakat produktif
3. Menciptakan pengelolaan zakat yang profesional, transparan dan lkuntabel
4. Menjadikan BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman mampu mendorong terwujudnya visi dan misi pemerintah daerah desuai dengan syariat Islam

3. Sturuktur BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman

Gambar 4.1

Sturuktur BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman



B. Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin

Hasil data primer yang disebarkan dan diolah melalui penyebaran kuesioner menunjukkan persentase karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 4.1

Karakteristik Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-Laki	34	34%
2	Perempuan	66	66%
Total		100	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 100 responden berdasarkan jenis kelamin, terdapat 34 responden laki-laki dengan persentase 34% dan 66 responden perempuan dengan persentase 66%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah responden perempuan lebih dominan dibandingkan responden laki-laki. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar muzakki di BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman berjenis kelamin Perempuan.

2. Usia Responden

Hasil data primer yang disebarkan dan diolah melalui penyebaran kuesioner menunjukkan persentase karakteristik responden berdasarkan usia sebagai berikut:

Tabel 4.2

Karakteristik Usia Responden

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	18-25 tahun	38	38%
2	26-35 tahun	26	26%
3	>35-60 tahun	36	36%
Total		100	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 100 responden berdasarkan usia, sebanyak 38 responden atau 38% berada pada rentang usia 18–25 tahun. Selanjutnya, sebanyak 26 responden atau 26% berada pada rentang usia 26–35 tahun, sedangkan 36 responden atau 36% berusia >35-60 tahun. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden usia 18–25 tahun jumlahnya lebih banyak dibandingkan responden pada kelompok usia lainnya.

3. Pendidikan Terakhir

Hasil data primer yang disebarkan dan diolah melalui penyebaran kuesioner menunjukkan persentase karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir sebagai berikut:

Tabel 4.3

Karakteristik Pendidikan Terakhir Responden

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
1	SD/Sederajat	-	-
2	SMP/Sederajat	11	11%
3	SMA/Sederajat	23	23%
4	D1/D2/D3	13	13%
5	S1	41	41%
6	S2	12	12%
7	S3	-	-
Total		100	100%

Berdasarkan tabel di atas, ditunjukkan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir. Responden dengan pendidikan SMP/sederajat berjumlah 11 orang atau 11%, pendidikan SMA/sederajat sebanyak 23 orang atau 23%, serta pendidikan D1/D2/D3 sebanyak 13 orang atau 13%. Selanjutnya, responden dengan pendidikan S1 berjumlah 41 orang

atau 41%. Sementara itu, responden dengan pendidikan S2 berjumlah 12 orang atau 12%.

4. Jenis Pekerjaan

Hasil data primer yang disebarkan dan diolah melalui penyebaran kuesioner menunjukkan persentase karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan sebagai berikut:

Tabel 4.4

Karakteristik Jenis Pekerjaan Responden

No	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Pegawai Negeri (ASN:PNS/PPPK)	32	32%
2	Pegawai Swasta	12	12%
3	Pelajar/Mahasiswa	15	15%
4	Wiraswasta	28	28%
5	Lainnya	13	13%
Total		100	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan dari 100 orang responden. Sebanyak 32 responden atau 32% bekerja sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN/PNS/PPPK) dan 12 responden atau 12% bekerja sebagai pegawai swasta. Selanjutnya, sebanyak 15 responden atau 15% merupakan pelajar/mahasiswa dan 28 responden atau 28% bekerja sebagai wiraswasta. Sementara itu, sebanyak 13 responden atau 13% bekerja di bidang yang lainnya.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan dan kelayakan setiap butir pernyataan dalam kuesioner yang digunakan untuk mengukur

variabel penelitian. Pengujian validitas dilakukan dengan melihat korelasi antara skor masing-masing item pernyataan dengan skor total responden. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (r hitung > r tabel) dan signifikan.

Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS for Windows versi 26.0. Nilai r tabel ditentukan berdasarkan derajat bebas (*degree of freedom*/df), yaitu jumlah responden dikurangi 2 (df = N − 2). Dengan jumlah responden sebanyak 100 orang, maka diperoleh df = 98 pada taraf signifikansi 0,05, sehingga nilai r tabel sebesar 0,195. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh hasil uji validitas sebagaimana disajikan pada Tabel 4.5 berikut

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Minat Muzzaki

Variabel	Item Pertanyaan	*Pearson Correlation* (R hitung)	R tabel	Keterangan
Minat Muzzaki (Y)	Y1	0,678	0,195	Valid
	Y2	0,700	0,195	Valid
	Y3	0,777	0,195	Valid
	Y4	0,770	0,195	Valid
	Y5	0,786	0,195	Valid
	Y6	0,755	0,195	Valid
	Y7	0,773	0,195	Valid
	Y8	0,776	0,195	Valid
	Y9	0,770	0,195	Valid
	Y10	0,662	0,195	Valid
	Y11	0,664	0,195	Valid

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel minat muzakki (Y) memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan telah memenuhi kriteria validitas. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel minat muzakki dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Output pengujian validitas variabel minat muzakki disajikan pada lampiran.

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Akuntabilitas (X_1)

Variabel	Item Pertanyaan	*Pearson Correlation* (R hitung)	R tabel	Keterangan
Akuntabilitas (X_1)	X1.1	0,681	0,195	Valid
	X1.2	0,726	0,195	Valid
	X1.3	0,651	0,195	Valid
	X1.4	0,645	0,195	Valid
	X1.5	0,616	0,195	Valid
	X1.6	0,672	0,195	Valid
	X1.7	0,599	0,195	Valid
	X1.8	0,650	0,195	Valid
	X1.9	0,682	0,195	Valid
	X1.10	0,651	0,195	Valid
	X1.11	0,647	0,195	Valid
	X1.12	0,659	0,195	Valid
	X1.13	0,674	0,195	Valid
	X1.14	0,600	0,195	Valid

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel akuntabilitas (X_1) memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan mampu mengukur variabel akuntabilitas dengan baik. Dengan demikian, seluruh

item pernyataan pada variabel akuntabilitas dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian. Output pengujian validitas variabel akuntabilitas (X_1) disajikan pada lampiran.

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Transparansi (X_2)

Variabel	Item Pertanyaan	*Pearson Correlation* (R hitung)	R tabel	Keterangan
Transparansi (X_2)	X2.1	0,560	0,195	Valid
	X2.2	0,624	0,195	Valid
	X2.3	0,724	0,195	Valid
	X2.4	0,693	0,195	Valid
	X2.5	0,709	0,195	Valid
	X2.6	0,629	0,195	Valid
	X2.7	0,800	0,195	Valid
	X2.8	0,802	0,195	Valid
	X2.9	0,770	0,195	Valid
	X2.10	0,774	0,195	Valid
	X2.11	0,690	0,195	Valid
	X2.12	0,596	0,195	Valid
	X2.13	0,623	0,195	Valid
	X2.14	0,615	0,195	Valid

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel transparansi (X_2) memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Hal ini menunjukkan bahwa item pernyataan pada variabel transparansi telah memenuhi kriteria validitas. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel transparansi dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Output pengujian validitas variabel transparansi (X_2) disajikan pada lampiran.

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Pelayanan (X_3)

Variabel	Item Pertanyaan	*Pearson Correlation* (R hitung)	R tabel	Keterangan
Kualitas Pelayanan (X_3)	X3.1	0,638	0,195	Valid
	X3.2	0,614	0,195	Valid
	X3.3	0,747	0,195	Valid
	X3.4	0,749	0,195	Valid
	X3.5	0,737	0,195	Valid
	X3.6	0,699	0,195	Valid
	X3.7	0,672	0,195	Valid
	X3.8	0,619	0,195	Valid
	X3.9	0,704	0,195	Valid
	X3.10	0,660	0,195	Valid
	X3.11	0,612	0,195	Valid
	X3.12	0,738	0,195	Valid
	X3.13	0,787	0,195	Valid
	X3.14	0,710	0,195	Valid
	X3.15	0,705	0,195	Valid
	X3.16	0,629	0,195	Valid

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel kualitas pelayanan (X_3) memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan mampu mengukur variabel kualitas pelayanan secara tepat. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel kualitas pelayanan dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian. Output pengujian validitas variabel kualitas pelayanan (X_3) disajikan pada lampiran.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ditujukan untuk mengetahui konsistensi jawaban

tiap responden berdasarkan pertanyaan tiap variabelnya. Kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > 0,70 maka kuesioner dikatakan reliabel. Adapun tingkat reliabilitas pertanyaan berdasarkan hasil olahan data SPSS versi 26,0 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Reliabilitas

Variabel	*Cronbach's Alpha*	r Kriteria	Keterangan
Akuntabilitas (X_1)	0,896	0,70	Reliabel
Transparansi (X_2)	0,914	0,70	Reliabel
Kualitas Pelayanan (X_3)	0,926	0,70	Reliabel
Minat Muzzaki (Y)	0,916	0,70	Reliabel

Dari tabel tersebut hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* variabel akuntabilitas sebesar 0,896, nilai variabel tranasparansi sebesar 0,914, nilai variabel kualitas pelayanan sebesar 0,926, dan nilai variabel minat muzakki membayar zakar sebesar 0,916. Hasil dari masing-masing variabel tersebut menunjukkan *Cronbach's Alpha*, lebih dari 0,70 atau (>0,70), jadi, bahwa semua variabel X_1, X_2, X_3 dan Y dinyatakan reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

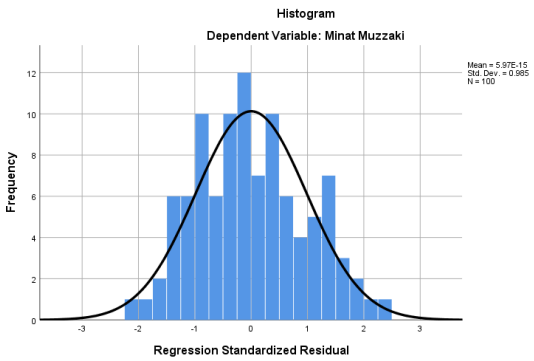
   a. Uji Normalitas

      Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dan variabel residual berdistribusi normal atau tidak. Dalam menentukan

pengujian selanjutnya, nilai residual harus normal karena jika nilai residual tidak normal, maka uji statistik menjadi tidak valid.

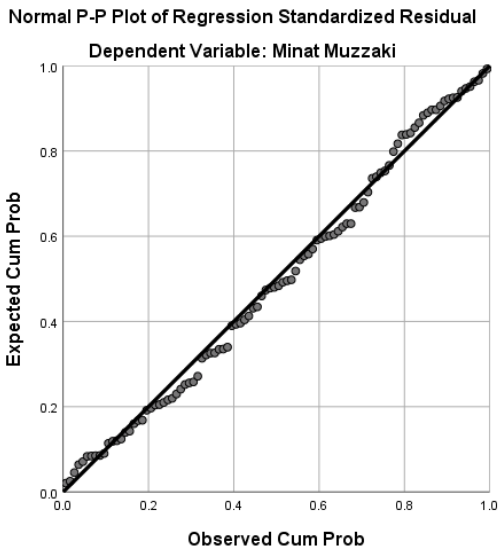
Uji normalitas dapat dilihat dari grafik histogram, *p-plo*t dan *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan terdistribusi normal jika gambar terdistribusi searah dengan titik-titik data mengikuti garis diagonal. Data juga dapat dikatakan normal jika berbentuk kurva dengan kemiringan seimbang di kiri dan kanan serta bentuk kurva hampir seperti lonceng yang sempurna. Hasil pengujian dapat dilihat di bawah ini

Gambar 4.2 Grafik Histogram



Dari gambar grafik histogram di atas terlihat bahwa kurva minat muzakki dalam membayar zakat memiliki kemiringan yang seimbang dari kiri ke kanan, dengan garis seperti lonceng. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel berdistribusi normal. Normalitas data juga dapat diperiksa dari keluaran kurva normal P- P Plot. Data suatu variabel dikatakan normal jika pola distribusi titik-titik data mengikuti garis diagonal dengan arah yang sama.

Gambar 4.3 P-P Plot



Dari gambar di atas terlihat titik-titik menyebar searah garis diagonal. Artinya minat muzakki dalam membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman berdistribusi normal dan variabelnya normal.

Selain itu, uji normalitas data juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov–Smirnov*. Pada uji *Kolmogorov–Smirnov*, data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Hasil uji normalitas *Kolmogorov–Smirnov* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas dengan Metode *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.07877367
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.051
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 2026

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa nilai dari *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig* adalah 0,200. Hal itu membuktikan. bahwa nilai signifikan *Kolmogorov-Smimov* lebih besar dari 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen menunjukkan korelasi dalam model regresi. Model regresi yang tidak memiliki korelasi antar variabel bebas merupakan model regresi yang baik. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF dan toleransi. Nilai toleransi merupakan ukuran dari variabel bebas yang dipilih, tetapi tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dengan demikian, nilai toleransi yang lebih rendah menunjukkan nilai VIF yang lebih tinggi.

Jika nilai *tolerance* > 0,10 atan VIF < 10 maka model tersebut bebas dari multikolinieritas. Dan begitu sebaliknya. Berikut bentuk hasil pengujian uji multikolinearitas yang dapat dilihat.

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	30.180	1.264		23.873	.000		
	Akuntabilitas	-.046	.017	-.151	-2.657	.009	.929	1.077
	Transparansi	.234	.019	.753	12.139	.000	.783	1.277
	Kualitas Pelayanan	.056	.016	.211	3.391	.001	.782	1.279

a. Dependent Variable: Minat Muzzaki

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 2026

Dari hasil uji multikolinearitas di atas dapat dilihat bahwa nilai tolerans pada variabel akuntabilitas menunjukkan angka 0,929, dan nilai VIF sebesar 1,077. Variabel transparansi menunjukkan nilai tolerans 0,783 dan nilai VIF 1,277. Dan variabel kualitas pelayanan menunjukkan nilai tolerans sebesar 0,782 dan nilai VIF 1,279. Keseluruhan variabel bebas pada penelitian mempunyai nilai toleransi > 0,10 dan nilai VIF < 10, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini ketiga variabel bebas tidak memiliki gejala multikolinearitas.

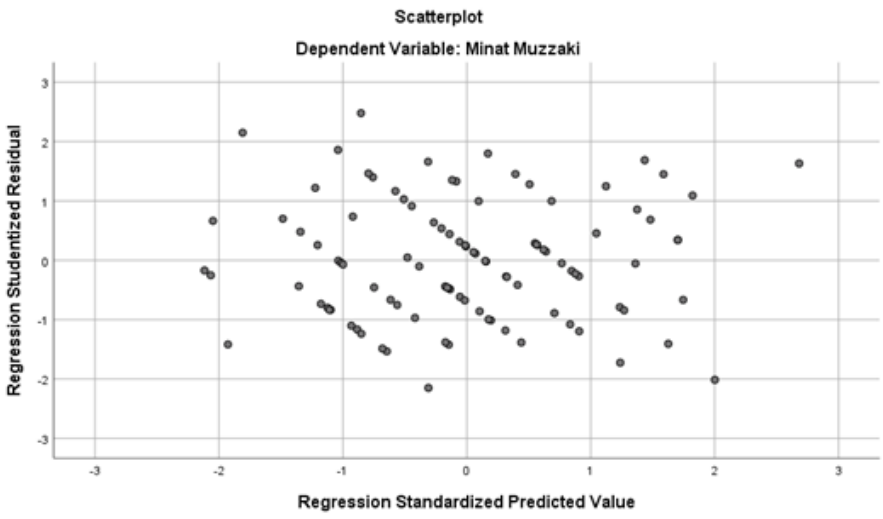
c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual pengamatan yang berbeda, dalam model regresi. Model regresi dikatakan mengalami

homoskedastisitas apabila varians residual antara satu pengamatan ke pengamatan berikutnya tidak berubah, sedangkan apabila varians residual tersebut berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang memiliki homoskedastisitas atau tidak mengalami heteroskedastisitas

Pada penelitian ini menerapkan uji *scatterplot* dan uji *glejser* dengan melakukan regresi di tiap variabel bebas. Jika variabel bebas menghasilkan sig < 0,05 disimpulkan penggunaan data menunjukkan terjadi heteroskedastisitas. Dan sebaliknya, jika sig > 0,05 disimpulkan penggunaan data menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.4 Scatterplot



Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik scatterplot menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola tertentu. Hal

tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Untuk memperkuat hasil pengujian tersebut, dilakukan pula uji Glejser dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residual. Kriteria pengujian menyatakan bahwa apabila nilai signifikansi antara variabel independen dan nilai absolut residual lebih besar dari 0,05, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastis.

Tabel 4.12 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Metode *Glejser*

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.145	.715		.203	.840
	Akuntabilitas	.006	.010	.061	.583	.561
	Transparansi	-.008	.011	-.080	-.701	.485
	Kualitas Pelayanan	.013	.009	.160	1.403	.164

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 2026

Dari hasil uji heterokedastisitas dengan Metode *Glejser* di atas, jadi keputusan uji heteroskedastisitas dilihat dari tiap sig. pada variabel bebas. Variabel akuntabilitas memiliki nilai Sig 0,561 > 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Variabel transparansi memiliki nilai Sig 0,485 >0,05 berarti variabel ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan variabel kualitas pelayanan memiliki nilai Sig sebesar 0,164 >

0,05 artinya tidak terjadi heterokedastistas. Ketiga variabel penelitian mempunyai sig > 0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi sering digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) yang terdiri dari akuntabilitas, transparansi dan kualitas pelayanan. terhadap variabel terikat (Y) yaitu minat muzakki membayar zakat. Nilai koefisien regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.703	.708		48.982	.000
	Akuntabilitas	.032	.011	.134	2.873	.005
	Transparansi	.152	.009	.836	16.287	.000
	Kualitas Pelayanan	.007	.008	.042	.821	.414

a. Dependent Variable: Minat Muzzaki

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data table 4.7, dapat dirumuskan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$Y = \beta + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$

$Y = 34{,}703 + 0{,}032X_1 + 0{,}152X_2 + 0{,}007X_3$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

a. Konstanta (a)

Nilai konstanta, regresi yaitu 4,443, yang berarti positif artinya jika variabel akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan (X_1, X_2 dan X_3 sama dengan 0), maka nilai variabel tersebut dalam minat muzakki membayar zakat sebesar 4,443.

b. Koefisien X_1 (Akuntabilitas)

Nilai koefisien regresi pada variabel akuntabilitas (X_1) adalah positif sebesar 0,032, yang berarti jika terjadi kenaikan variabel akuntabilitas sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan minat muzakki membayar zakat.

c. Koefisien X_2 (Transparansi)

Nilai koefisien regresi (X_2) di atas adalah positif sebesar 0,152 yang berarti jika terjadi kenaikan variabel transparansi sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan minat muzakki membayar zakat.

d. Koefisien X_3 (Kualitas Pelayanan)

Nilai koefisien regresi kualitas pelayanan (X_3) di atas bernilai positif senilai 0,007 yang berarti jika terjadi kenaikan variabel Kualitas Pelayanan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan minat muzakki membayar zakat.

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah variabel akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat baik secara simultan maupun parsial.

Dalam penelitian ini uji-t digunakan untuk membuktikan hipotesis untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak.

a. Uji t (Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui secara parsial pengaruh masing-masing indenpenden terhadap variabel dependen, dan menentukan apakah hipotesis penelitian ditolak atau diterima pengujian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana pengaruh antar variabel penelitian. Uji t dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05 (a=5%). dengan kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.). Hasil uji t selanjutnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.14

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.703	.708		48.982	.000
	Akuntabilitas	.032	.011	.134	2.873	.005
	Transparansi	.152	.009	.836	16.287	.000
	Kualitas Pelayanan	.007	.008	.042	.821	.414

a. Dependent Variable: Minat Muzzaki

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 2026

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis pada masing-masing variabel independen sebagai berikut:

1) Pengujian terhadap variabel akuntabilitas (X_1)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005 < 0,05, sehingga H_1

diterima. Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman. Pengaruh positif tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat akuntabilitas yang diterapkan oleh BAZNAS, maka semakin meningkat pula minat muzakki untuk membayar zakat, karena adanya kepercayaan terhadap pengelolaan dana zakat yang akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan.

2) Pengujian terhadap transparansi (X_2)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel transparansi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga H_2 diterima. Hal ini berarti transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa keterbukaan informasi terkait pengelolaan zakat, pelaporan keuangan, serta penyaluran dana zakat mampu meningkatkan minat muzakki untuk menunaikan zakat melalui BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman

3) Pengujian terhadap kualitas pelayanan (X_3)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kualitas pelayanan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,444 > 0,05, sehingga H_3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat muzakki dalam

membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman. Tidak signifikannya pengaruh kualitas pelayanan dapat disebabkan karena muzakki lebih memprioritaskan aspek akuntabilitas dan transparansi dibandingkan pelayanan administratif dalam keputusan membayar zakat.

b. Uji F (simultan)

Uji F secara simultan digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05 atau (5%) dengan kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis output, diperoleh hasil uji F yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.15 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	110.348	3	36.783	132.941	.000[b]
	Residual	26.562	96	.277		
	Total	136.910	99			

a. Dependent Variable: Minat Muzzaki

b. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan, Akuntabilitas, Transparansi

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 2026

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen

secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap minat muzakki dalam membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen diterima.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada dasarnya mengukur seberapa jauh model dapat menjelaskan variasi variabel bebas. Koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel Independen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian dari variabel terikat. Hasil uji kepastian ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.898[a]	.806	.800	.526

a. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan, Akuntabilitas, Transparansi

b. Dependent Variable: Minat Muzzaki

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 2026

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi adjusted R Square adalah 0,806 atau 80,6%. Adjusted R Square berkisar antara 0-1, di mana semakin besar nilainya menunjukkan semakin besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 80,6% variabel minat muzakki membayar zakat pada organisasi pengelola zakat dapat dijelaskan oleh akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan. Sedangkan 19,4% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

D. Pembahasan dan Analisis Data

1. Pengaruh Akuntabilitas (X_1) terhadap Minat Muzzaki dalam Membayar Zakat di BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman

   Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini, diketahui bahwa variabel akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat, maka semakin tinggi pula minat muzakki untuk menyalurkan zakatnya melalui BAZNAS.

   Akuntabilitas merupakan prinsip dasar dalam pengelolaan dana publik, termasuk dana zakat, yang menuntut adanya pertanggungjawaban atas seluruh aktivitas pengelolaan dana kepada pihak yang berkepentingan. Dalam konteks lembaga zakat, akuntabilitas mencakup

kewajiban BAZNAS untuk menyusun dan menyampaikan laporan keuangan, laporan penyaluran zakat, serta informasi terkait penggunaan dana zakat secara jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Penerapan akuntabilitas yang baik akan menciptakan rasa aman dan keyakinan bagi muzakki bahwa dana zakat yang mereka bayarkan dikelola secara benar dan sesuai dengan ketentuan syariah.

Dari sudut pandang perilaku muzakki, akuntabilitas berperan penting dalam membangun kepercayaan terhadap lembaga pengelola zakat. Muzakki umumnya bersikap hati-hati dalam menyalurkan zakat karena zakat merupakan kewajiban agama yang harus dilaksanakan secara benar dan sesuai ketentuan. Ketika BAZNAS mampu menyajikan pertanggungjawaban yang jelas terkait pengelolaan dana zakat, muzakki akan merasa lebih percaya dan yakin untuk menunaikan zakat melalui lembaga tersebut. Sebaliknya, kurangnya akuntabilitas dapat menimbulkan rasa ragu dan berdampak pada menurunnya minat muzakki untuk membayar zakat melalui lembaga resmi.

Selain itu, akuntabilitas juga mencerminkan profesionalisme lembaga amil zakat. Lembaga yang profesional akan lebih mudah mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Dalam jangka panjang, penerapan akuntabilitas yang konsisten akan memperkuat citra BAZNAS sebagai lembaga zakat yang terpercaya, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan minat muzakki dalam membayar zakat.

Hal ini sesuai dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Khoir mengenai akuntabilitas sebagai kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan seluruh aktivitas yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah.[91] Jika suatu organisasi atau lembaga mampu mempertanggungjawabkan amanah yang diberikan kepadanya, maka minat muzzaki akan meningkat.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramadan dengan judul Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas, dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat (Studi pada BAZNAS Provinsi Lampung), yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat.[92] Artinya, semakin tinggi tingkat akuntabilitas yang diterapkan oleh lembaga pengelola zakat, maka semakin tinggi pula minat muzakki untuk menunaikan zakat. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Halijah yang berjudul Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat Pada Era Pandemi Covid-19 Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Asahan, yang menunjukkan bahwa Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan

[91] Khoir, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Muzaki Dalam Membayar Zakat Di BAZNAS Kota Medan."

[92] Alfindo Ramadana, "Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan , Akuntabilitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat (Studi Pada Baznas Provinsi Lampung)."

terhadap minat muzaki membayar zakat pada era pandemi Covid-19 di BAZNAS Asahan.[93]

Penelitian tersebut sejalan dengan yang dilakukan oleh Ghifarulloh yang berjudul Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Kepercayaan Muzakki dalam Membayar Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Balikpapan, yang menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat di BAZNAS Kota Balikpapan.[94] Selain itu, penelitian Nisa dengan judul Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi, Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas, Kinerja, dan Religiusitas terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat Penghasilan (Studi Persepsi pada BAZNAS Kabupaten Pati) juga menyimpulkan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat penghasilan.[95]

2. Pengaruh Transparansi (X_2) terhadap Minat Muzzaki dalam Membayar Zakat di BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, diketahui bahwa variabel transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat

---

[93] Nur Halijah, Nurlaila, and Khairina Tambunan, "Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat Pada Era Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Kesatuan* 10, no. 3 (2022): 559–66, https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1513.

[94] Muhammad Ghifarulloh, Fadilla Muhammad, and Arif Luqman, "Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kepercayaan Muzakki Dalam Membayar Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Balikpapan," 2025, 48–60.

[95] Tsabita Fadhilatun Nisa Adityawarman, "Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi, Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas, Kinerja, Dan Religiusitas Terhadap Minat Muzzaki Dalam Membayar Zakat Penghasilan (Studi Persepsi Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pati)" 13 (2024): 1–10.

muzakki dalam membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman, sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa transparansi merupakan faktor penting yang memengaruhi keputusan muzakki dalam menyalurkan zakat melalui lembaga zakat.

Dalam perspektif Islam, transparansi merupakan bagian dari nilai kejujuran dan keadilan yang harus diterapkan dalam pengelolaan harta umat. Transparansi yang baik akan mencegah terjadinya kecurigaan, meningkatkan minat, serta memperkuat hubungan antara muzakki dan lembaga zakat. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat transparansi yang diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman, maka semakin besar pula minat muzakki dalam membayar zakat.

Ditinjau dari perilaku muzzaki, transparansi berfungsi sebagai sarana pembentuk kepercayaan dan kepuasan. Muzakki cenderung memiliki keinginan untuk mengetahui dampak dari zakat yang mereka bayarkan, baik dari segi penyaluran maupun manfaat yang diterima oleh mustahik. Ketika BAZNAS mampu menyajikan informasi yang terbuka dan mudah dipahami, muzakki akan merasa lebih dihargai dan dilibatkan secara tidak langsung dalam proses pengelolaan zakat. Kondisi ini akan mendorong meningkatnya minat muzakki untuk terus menyalurkan zakat melalui BAZNAS.

Selain itu, transparansi juga memungkinkan adanya pengawasan dari masyarakat terhadap kinerja lembaga zakat. Dengan informasi yang terbuka, muzakki dapat menilai efektivitas dan efisiensi penyaluran dana

zakat. Hal ini akan mendorong BAZNAS untuk terus meningkatkan transparansi dalam pengelolaannya agar tetap mendapatkan minat dari muzakki.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kabib yang berjudul Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat di BAZNAS Sragen, yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat.[96] Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Ardani yang berjudul Pengaruh Transparansi dan Pelayanan terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat di BAZNAS Kota Jambi dengan Kepercayaan sebagai Variabel Intervening, yang menunjukkan bahwa transparansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat di BAZNAS Kota Jambi.[97]

Selanjutnya, penelitian Putri dengan judul Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat pada Lembaga Amil Zakat di Kota Pekanbaru juga menyimpulkan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat.[98] Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Sari yang berjudul Analisis Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat

[96] Kabib et al., "Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Di BAZNAS Sragen."
[97] Ardani, "Pengaruh Transparansi Dan Pelayanan Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Baznas Kota Jambi Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening."
[98] Putri, "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Di Kota Pekanbaru."

Muzakki Membayar Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumatera Barat, yang menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat.[99]

3. Pengaruh Kualitas Pelayanan (X_3) terhadap Minat Muzzaki dalam Membayar Zakat di BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, diketahui bahwa variabel kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap minat muzakki dalam membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman, sehingga hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi minat muzakki dalam membayar zakat.

Kualitas pelayanan mencakup berbagai aspek, seperti keramahan petugas, kecepatan pelayanan, kemudahan prosedur, serta kenyamanan fasilitas. Secara teoritis, pelayanan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kepuasan dan minat muzakki. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa muzakki lebih dipengaruhi oleh faktor lain dalam menentukan keputusan membayar zakat.

Hal ini dapat dijelaskan karena zakat merupakan kewajiban ibadah yang bersifat religius. Muzakki cenderung membayar zakat karena kesadaran agama dan keimanan, bukan semata-mata karena kualitas pelayanan yang diberikan oleh lembaga zakat. Selama muzakki meyakini

[99] Sari, "Analisis Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumatera Barat."

bahwa dana zakat dikelola secara amanah dan sesuai dengan syariat Islam, maka kualitas pelayanan tidak menjadi pertimbangan utama.

Selain itu, kondisi ini juga dapat dikaitkan dengan fenomena yang telah dijelaskan pada bagian latar belakang penelitian, yaitu bahwa sebagian besar muzakki yang menyalurkan zakat melalui BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman berasal dari kalangan Aparatur Sipil Negara (ASN). Pembayaran zakat oleh ASN umumnya dilakukan melalui mekanisme pemotongan gaji secara langsung atau sistem kolektif yang difasilitasi oleh instansi tempat bekerja. Dalam kondisi tersebut, muzakki tidak berinteraksi secara intens dengan layanan langsung yang diberikan oleh BAZNAS, sehingga kualitas pelayanan yang dirasakan secara langsung menjadi relatif terbatas. Akibatnya, variasi kualitas pelayanan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat.

Dominasi muzakki dari kalangan ASN juga menyebabkan pembayaran zakat cenderung bersifat rutin dan terjadwal. Muzakki tidak perlu melalui proses pelayanan yang kompleks atau membutuhkan fasilitas pelayanan khusus, karena pembayaran zakat telah difasilitasi oleh sistem yang ada. Oleh karena itu, faktor kualitas pelayanan menjadi kurang relevan dalam memengaruhi minat muzakki, dibandingkan faktor lain seperti akuntabilitas, transparansi, dan keyakinan bahwa zakat dikelola sesuai dengan prinsip syariah.

Dengan demikian, BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman tetap perlu menerapkan kualitas pelayanan yang baik guna mewujudkan pelayanan yang profesional serta pengelolaan zakat yang berkualitas. Kualitas pelayanan yang optimal menjadi aspek penting dalam menjaga citra lembaga dan meningkatkan tingkat kepuasan muzakki terhadap layanan yang diberikan. Selain itu, pelayanan yang baik juga berperan dalam mendukung pengelolaan zakat yang profesional dan berkelanjutan, sehingga mampu meningkatkan minat muzakki untuk menyalurkan zakatnya melalui lembaga zakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amalia yang berjudul Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat (Studi pada LAZ di Surabaya), yang menyimpulkan bahwa kualitas pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat.[100] Selanjutnya, penelitian Maryuani yang berjudul Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Fasilitas Digital terhadap Minat Membayar Zakat Profesi melalui BAZNAS Kabupaten Tegal dengan Kepercayaan sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Muzakki Potensial di Kabupaten Tegal) juga menunjukkan bahwa kualitas pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat profesi di BAZNAS Kabupaten Tegal.[101]

---

[100] Amalia, "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzzaki Membayar Zakat (Studi Pada LAZ Surabaya)."

[101] Salsabila Maryunia et al., "Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Fasilitas Digital Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui BAZNAS Kabupaten Tegal Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Muzakki Potensial Di Kabupaten Tegal)," *E-Journal Al-Buhuts* 20, no. 1 (2024): 758–75.

Selain itu, penelitian Nurhasanah dengan judul Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Kualitas Pelayanan, Transparansi, Lembaga Amil Zakat terhadap Minat Bayar Zakat di Badan Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Provinsi DKI Jakarta menyimpulkan bahwa kualitas pelayanan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat, infak dan shadaqah.[102]

4. Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman, sehingga hipotesis keempat (H_4) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memiliki peran penting dalam meningkatkan minat muzakki.

Akuntabilitas dan transparansi menjadi faktor utama dalam membangun kepercayaan muzakki terhadap lembaga zakat. Minat yang tinggi akan mendorong muzakki untuk terus menyalurkan zakatnya melalui BAZNAS. Kualitas pelayanan berperan sebagai faktor pendukung yang memperkuat kenyamanan dan kemudahan muzakki dalam proses pembayaran zakat.

[102] Irama Nurhasanah and Nursanita, "Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Kualitas Pelayanan, Transparansi Lembaga Amil Zakat Terhadap Minat Bayar Zakat Di Badan Amil Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Provinsi Dki Jakarta," 2020, 1–24.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan minat muzakki tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan memerlukan perbaikan yang menyeluruh pada aspek tata kelola lembaga zakat. Perbaikan tata kelola tersebut mencakup penguatan sistem pengelolaan, pengawasan, serta pelayanan yang diberikan kepada muzakki. Oleh karena itu, penerapan prinsip *good governance* dalam pengelolaan zakat menjadi kunci utama dalam meningkatkan kepercayaan publik dan partisipasi muzakki.

Dengan demikian, hasil pengujian statistik tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel independen, yaitu akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan, secara bersama-sama memberikan pengaruh positif terhadap variabel dependen, yakni minat muzakki membayar zakat. Artinya, semakin tinggi tingkat akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan yang diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman, maka semakin meningkat pula minat muzakki dalam membayar zakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia berjudul Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat (penelitian di LAZ Surabaya), yang menyatakan bahwa akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat.[103] Temuan ini juga didukung oleh penelitian Rapindo yang berjudul Pengaruh Akuntabilitas,

[103] Amalia, "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzzaki Membayar Zakat (Studi Pada LAZ Surabaya)."

Transparansi, dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepercayaan Muzakki dalam Menyalurkan Zakat pada BAZNAS Provinsi Riau, yang menunjukkan bahwa akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki dalam menyalurkan zakat.[104] Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Kartika dengan judul Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas Pelayanan Pengelolaan Zakat terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat juga menyimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki.[105]

[104] Rapindo, Aristi and Azhari, "Pengaruh Akuntabilitas , Transparansi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepercayaan Muzakki Dalam Menyalurkan Zakat Pada Baznas Provinsi Riau."

[105] Anggaraini Nur Kartika, "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Kualitas Pelayanan Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat."

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai Pengaruh Akuntabilitas Transparansi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Akuntabilitas (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman (Y). Dengan demikian H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat akuntabilitas yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman maka semakin tinggi minat muzakki dalam membayar zakat.
2. Transparansi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman (Y). Dengan demikian H_2 diterima. Berdasarkan hasil tersebut, semakin tinggi tingkat transparansi yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman maka semakin tinggi pula minat muzzaki dalam membayar. Hal ini menunjukan bahwa transparansi menjadi salah satu faktor penting untuk menetukan minat membayar zakat.
3. Kualitas Pelayanan (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman (Y). Dengan demikian H_3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan belum menjadi faktor penentu utama dalam keputusan

muzakki untuk membayar zakat. Meskipun demikian, BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman tetap perlu menjaga dan meningkatkan kualitas pelayanan guna mewujudkan pelayanan yang profesional serta pengelolaan zakat yang berkualitas.

4. Akuntabilitas, transparansi dan kualitas pelayanan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh dan signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman. Maka dapat disimpulkan H_4 diterima. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan yang diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman, maka semakin meningkat pula minat muzakki dalam membayar zakat

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman

   Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat, BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman tetap diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan. Hal ini penting sebagai upaya menjaga profesionalisme lembaga, untuk meningkatkan minat muzakki, serta mendukung pengelolaan zakat yang lebih baik di masa mendatang.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memiliki pengaruh lebih besar terhadap minat muzakki dalam membayar zakat, seperti kepercayaan, religiusitas, literasi zakat, serta menggunakan objek dan metode penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Selamba Empat, 2012.

Adityawarman, Tsabita Fadhilatun Nisa. "Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi, Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas, Kinerja, Dan Religiusitas Terhadap Minat Muzzaki Dalam Membayar Zakat Penghasilan (Studi Persepsi Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pati)" 13 (2024): 1–10.

Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi&Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

Ahmad, Nur, Al Fai, Ahmad Faisal, Program Studi, Hukum Tatanegara, and Fakultas Syariah. "Analisis Akuntabilitas Dan Trasparansi Dalam Etika Politik Islam." *Jurnal Integrasi Ilmu Sosial Dan Politik* 1, no. 3 (2024): 64–77.

Aji Wasesa, Fadel Adrian. "Analisis Minat Pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jatim Jurusan Ekonomi Pembangunan Semester 7 Tentang Perencanaan Setelah Lulus." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 19 (2024): 64–73.

Alda Srilupita. "Pengaruh Transparansi Zakat , Kualitas Pelayanan , Religiusitas , Terhadap Loyalitas Muzaki Dengan Kepuasan Dan Kepercayaan Sebagai Variabel Mediasi." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 02 (2024): 2176–90.

Alfindo Ramadana. "Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan , Akuntabilitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat (Studi Pada Baznas Provinsi Lampung)." *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah* 50, no. 1 (2024): 33–50.

Amalia, Tika Widiastuti dan Nadhliatul. "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzzaki Membayar Zakat (Studi Pada LAZ Surabaya)." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 6, no. 9 (2019): 1756–69.

Amil, Badan, Zakat Nasional, and Republik Indonesia. *Standar Laboratorium Manajemen Zakat*, 2021.

Anggaraini Nur Kartika. "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Kualitas Pelayanan Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat." *Economic Social and Humanities Journal* 5, no. 1 (2025): 33–47.

Anisa Syafitri. "Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Muhajirin." *Journal Al Dzahab* 4, no. 1 (2023): 31–40.

Ardani, M. "Pengaruh Transparansi Dan Pelayanan Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Baznas Kota Jambi Dengan Kepercayaan

Sebagai Variabel Intervening." *Journal of Student Research (JSR)* 1, no. 6 (2023): 69–82.

Arfan Ikhsan. *Metodologi Penelitian Bisnin Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Medan: Cita Pustaka Media, 2014.

Bahasa, Badan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2015.

Bahri, Abd Mukti dan Syaiful. "Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat: Studi Kasus Pada BAZNAS Kabupaten Sampang." *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora* 5, no. 2 (2025): 23242331.

Barkah, Qodariah. *Zakat, Sedekah, Dan Wakaf*. Jakarta: Kencana, 2020.

Cahyani, Nur. "Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas Pengelolaan Dana Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Untuk Membayar Zakat Pada LAZ Inisiatif Zakat Sumut." *Jurnal Manajemen Akuntansi* 4, no. 1 (2024): 505–22.

Data Boks. "Update Jumlah Penduduk Agama Di Indonesia Semester 2025," n.d. https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/68b10f33a197c/update-jumlah-pemeluk-agama-di-indonesia-semester-i-2025.

Fahira, Anisa. "Analisis Pengelolaan Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) DELI." *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 7, no. 30 (2022): 1301–12.

Ghifarulloh, Muhammad, Fadilla Muhammad, and Arif Luqman. "Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kepercayaan Muzakki Dalam Membayar Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Balikpapan," 2025, 48–60.

Gusrianti, and Putri Hendra Sari. "Transparency of Shariah Supervisory Board Information in Islamic Banks of Indonesia and Malaysia: The Effect of Islamic Corporate Governance." *Jurnal Dinamika Akuntansi* 15, no. 1 (2023): 1–12.

Halijah, Nur, Nurlaila, and Khairina Tambunan. "Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat Pada Era Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Kesatuan* 10, no. 3 (2022): 559–66. https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1513.

Hamid Abidin. *Akuntabilitas Dan Transparansi LSM: Problem Dan Ikhtiar*. Jakarta: PIRAC, 2011.

Hatmawan, Slamet Riyanto dan Aglis Andhita. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020.

Hidayat, Dwi Lestari dan Muhammad. "Pengaruh Akuntabilitas. Transparansi,

Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzakki Pada Lembaga Amil Zakat Di Indonesia." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Syariah* 8, no. 3 (2022): 109–27.

Icek Ajzen. *Attitudes Personality and Behavior*. Polandia: Open University Press, 2025.

———. "Reporting Behaviour of People with Disabilities in Relation to the Lack of Accessibility on Government Websites: Analysis in the Light of the Theory of Planned Behaviour." *Disability, CBR and Inclusive Development* 33, no. 1 (2022): 52–68. https://doi.org/10.47985/dcidj.475.

Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006.

———. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.

Jannah, Sonyatul, and Viras Alti. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat , Infak Dan Sedekah Di Lembaga Amil Zakat." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital* 02, no. 04 (2025): 2702–13.

Kabib, Nur, Ahmad Ulil, Albab Al, Ana Fitriani, Lora Lorenza, and Muammar Taufiqi Lutfi. "Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Di BAZNAS Sragen" 7, no. 01 (2021): 341–49.

Karimuddin Abdullah. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.

Khoir, Nasution Salman dan Ibnu. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Muzaki Dalam Membayar Zakat Di BAZNAS Kota Medan." *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2024): 67–79.

Kiyai, Syafrizal. "Transparansi Pelayanan Penyaluran Dana Zakat Pada Kantor Badan Amil Zakat Provinsi Sulawesi Utara." *Jurnal Ekonomi* 4, no. 1 (2022).

Kristianten. *Transparansi Anggaran Pemerintah*. Yogyakarta: Pusat Bahasa, 2006.

Kristiyono, Iin Sofiyani dan Agus. "Analisis Pengaruh Citra Lembaga , Kualitas Layanan Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Muzaki Membaya Zakat Dengan Minat Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada LazisMu Cabang Suruh)." *Jurnak Ekonomi Dan Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2021): 74–81.

Kusuma, Lutfi Surya, and Pancawati Hardiningsih. "Determinan Minat Pembayaran Zzakat Profesi Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 12, no. 2 (2022): 597–613.

Majid, Jamaluddin. *Akuntansi Sektor Publik*. Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida,

2019.

Majid, Jamaluddin, and Murtiadi Awaluddin. *Akuntabilitas Organisasi Sektor Publik Perspektif Islam*. Makassar: Diva Pustaka, 2022.

Mardiasmo. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi, 2009.

Maryunia, Salsabila, Universitas Muhadi, Setiabudi Brebes, Hendri Sucipto, Universitas Muhadi, Setiabudi Brebes, Andi Yulianto, Universitas Muhadi, and Setiabudi Brebes. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Fasilitas Digital Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui BAZNAS Kabupaten Tegal Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Muzakki Potensial Di Kabupaten Tegal)." *E-Journal Al-Buhuts* 20, no. 1 (2024): 758–75.

Muh. Fachrul Ilmi Jibua. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzzaki Dalam Membayar Zakat Maal Di Gorontalo." *Journal Jombaru Accounting Review* 3, no. 2 (2022): 66–78.

Nanang Martono. *Metodologi Penelitian Kuantitatf*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014.

Nia, Insan. "Hasil Observasi Ke BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman Di Lakukan Penulis 13 N0vember 2025." Kabupaten Padang Pariaman, n.d.

Novita, Ani. "Analisis Laporan Keuangan BAZNAS Berdasarkan PSAK 109, Di Kabupaten Padang Pariaman," 72. Bukittinggi, 2023.

Novitasari, Erma, and Titi Rapini. "Analisis Transparansi , Optimalisasi Pengelolaan Zakat Dan Efisiensi Terhadap Lembaga Zakat Infaq Dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Ponorogo." *Jurnal Ilmiah Bidang Manajemen Dan Bisnis* 1, no. 2 (2018): 1–9.

Nugraha, Eha. "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Kualitas Pelayanan Lemabaga Pengelola Zakat Terhadap Komitmen Muzzaki Sebadai Variabel Intervening." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi* 13, no. 2 (2019): 167–86.

Nur'aini, Hanifah, and Muhammad Rasyid Ridla. "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Citra Lembaga Dan Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Untuk Menyalurkan Zakat Profesi (Studi Di Pos Keadilan Peduli Ummat Yogyakarta)." *Jurnal Md* 1, no. 2 (2015): 207–28. http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/JMD/article/download/648/585.

Nurhasanah, Irama, and Nursanita. "Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Kualitas Pelayanan, Transparansi Lembaga Amil Zakat Terhadap Minat Bayar Zakat Di Badan Amil Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Provinsi Dki Jakarta," 2020, 1–24.

Purba, Maiyora Sarastuna, Rusydi Fauzan, Novera Martilova, and Rahmi Isriani. "Jurnal Keuangan Dan Manajemen Terapan Analisis Kualitas Pelayanan

Aplikasi Mobile Banking BSI Untuk Meningkatkan Kepuasan Nasabah (Studi Kasus Gen Z Di Jorong Lombok Nagari Ujung Gading).” *Jurnal Keuangan Dan Manajemen Terapan* 6, no. 4 (2025): 229–52.

Purba, Rahim Br. *Teori Akuntansi Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian Di Bidang Akuntansi*. Medan Sunggal: Merdeka Kreasi, 2023.

Putri, Hesti Fitria dan Anisa. “Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Di Kota Pekanbaru.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 6, no. 2 (2021): 53–14.

Putri, Sabikah Dini Addyssa. “Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Dan Diferensiasi Citra Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Di Organisasi Pengelola Zakat.” *Jurnal Manajemen Akuntansi* 5, no. 2 (2019): 3.

Rahman, Anisa Wulandari dan Fahri. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Lembaga Amil Zakat Kabupaten Sleman.” *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi Syariah* 9, no. 2 (2023): 162–15.

Rapindo, Aristi, Mentari Dwi, and Intan Putri Azhari. “Pengaruh Akuntabilitas , Transparansi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepercayaan Muzakki Dalam Menyalurkan Zakat Pada Baznas Provinsi Riau.” *Accounting and Business Journal* 1, no. 1 (2021): 121–35.

Rinaldi, Achi, and Yulistia Devi. “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kepercayaan Muzakki Pada Lembaga Pengelola Zakat Dengan Akuntabilitas Dan Transparansi Sebagai Variabel Intervening” 03, no. 01 (2022): 87–110.

Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Jawa Timur: KMB Indonesia, 2011.

Sari, Tia Rahmadani dan Nadia. “Analisis Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumatera Barat.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 5, no. 1 (2020): 28–18.

Scott, William R. *Financial Accounting Theory*. Manufactured in the United States of America: Pearson Canada Inc, 2015.

Soesana, Abigail. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2023.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitaf Kualitataif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.

———. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.

Sutejo, Siti Aisyah dan Bambang. “Analisis Pengelolaan Zakat Pada Badan Amil

Zakat Nasional (BAZNAS) Deli Serdang." *Jurnal Kajian Ekonomi, Manajemen, & Akuntansi* 1, no. 1 (2020): 50–59.

Tiara, Sonita, and Vima Tista Putriana. "Pengaruh Akuntabilitas , Transparansi , Dan Literasi Zakat Terhadap Preferensi Muzakki Dalam Memilih Saluran Distribusi Zakat." *Journal of Economics and Business* 6, no. 1 (2022): 340–47. https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.536.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia. *Kamus Bahasa Indonesi*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Umrotal Khasanah. *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Malang: UIN Malika Press, 2010.

Windasari, Ihsanul. "Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Syariah* 1, no. Juli (2024): 11–25.

Yulianti, Vista, Dian Sulistyorini Wulandari, and Siti Sopiah. "Analisis Stabilitas Keuangan Dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Teori Keagenan." *Journal of Trends Economics and Accounting Research* 3, no. 4 (2023): 519–28. https://doi.org/10.47065/jtear.v3i4.643.

Zulfahmi, Mukhlish Muhammad Nur. "Pengaruh Pengetahuan , Pendapatan , Dan Kepercayaan , Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat." *Jurnal Ekonomi Regional Unimal* 01, no. 3 (2018): 89–99.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Kuesioner Penelitian

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Saya Insan Nia, mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, sedang melaksanakan penelitian skripsi dengan judul**: "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat pada BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman"**. Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner ini. Jawaban yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik.

Atas perhatian dan kesediaannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Petunjuk Pengisian Kuesioner :

1. Isilah identitas diri dengan lengkap sesuai dengan format yang disediakan
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat.
3. Berilah tanda (✓) pada jawaban yang paling sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i.
4. Tidak ada jawaban benar atau salah. Jawablah dengan jujur sesuai kondisi sebenarnya.
5. Setiap pernyataan disertai lima alternatif jawaban, yaitu :
   Sangat Tiadak Setuju (STS) : 1
   Tidak Setuju (TS)
   Netral (N)
   Setuju (S)
   Sangat Setuju (SS)

Nama :

Jenis Kelamin : ☐ Laki-Laki ☐ Perempuan

Usia : ☐ 17 – 25 tahun ☐ 26 – 35 tahun ☐ > 35

Pendidikan : ☐ SD / Sederajat ☐ SMP / Sederajat ☐ SMA/ Sederajat
☐ D1 / D2 / D3 ☐ S1 ☐ S2
☐ S3

Pekerjaan : ☐ Pegawai Negeri (ASN: PNS/PPPK) ☐ Pegawai Swasta
☐ Pelajar/Mahasiswa ☐ Wiraswasta
☐ Lainnya

1. Minat Muzzaki (Y)

No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya tertarik menunaikan zakat melalui BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman					
2.	Saya memiliki keyakinan bahwa membayar zakat melalui BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman					
3.	Saya membayar zakat melaui BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman karena kesadaran pribadi akan kewajiban sebagai seorang muslim.					
4.	Saya berkomitmen untuk terus membayar zakat melalui BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman di masa yang akan mendatang					
5.	Saya menunaikan zakat ke BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman karena adanya dorongan sosial dari lingkungan sekitar.					
6.	Saya membayar zakat melalui BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman karena adanya kepedulian saya terhadap kesejahteraan masyarakat yang membutuhkan.					
7.	Saya membayar zakat karena ingin membantu masyarakat yang tidak mampu melalui BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman					
8.	Saya yakin zakat yang saya bayarkan melalui BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas.					
9.	Saya merasa lega dan tenang setelah membayar zakat BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman.					
10.	Saya terdorong membayar zakat melalui BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman karena adanya rasa emapati terhadap sesama yang membutuhkan.					
11.	Saya merasa puas secara emosional karena telah menyalurkan zakat melalui BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman.					

2. Akuntabilitas (X_1)

No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Lembaga BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman menyampaikan laporan pertanggungjawaban keuangan secara jelas dan akuntabel					
2.	BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman memberikan informasi keuangan yang terbuka dan mudah diakses oleh masyarakat					
3.	BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman menyusun laporan keungan secara tepat waktu, sesuai standar akuntansi, dan di audit oleh pihak independen					
4.	Informasi keuangan yang disajikan BAZNAS akurat dan dapat dipercaya.					
5.	Lembaga BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman memberikan informasi lengkap mengenai pencapaian kinerja					
6.	Setiap program Lembaga BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman memiliki indikator kinerja yang jelas dan terukur					
7.	Program penyaluran zakat di BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman efektif serta sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan					
8.	BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman menjalankn pengelolaan zakat sesuai dengan ketentuan syariah dan peraturan yang berlaku					
9.	BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman mematuhi seluruh peraturan terkait pengelolaan dana zakat.					
10.	Pengelola BAZNAS bekerja dengan jujur, berintegritas dan bertanggung jawab.					
11.	BAZNAS menerapkan peraturan dan kode etik secara konsisten dalam setiap aktivitas pengelola zakat					
12.	Lembaga BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman memiliki sistem evaluasi dan pelaporan kinerja yang jelas					
13.	BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman melibatkan pihak eksternal, seperti auditor					

	independen, inspektorat dan kemenag dalam melakukan penilaian kinerja lembaga.					
14.	Pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam struktur organisasi lembaga BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman telah ditetapkan secara jelas dan mudah dipahami.					

3. Tranparansi (X_2)

No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman menyampaikan laporan kegiatan dan program secara terbuka kepada stakeholder.					
2.	BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman memiliki unit bagian khusus yang tugasnya menyampaikan informasi laporan keuangan yang jelas kepada masyarakat.					
3.	Informasi keuangan yang disampaikan oleh lembaga BAZNAS dapat dipertanggung-jawabkan kebenaran dan kelengkapannya					
4.	Lembaga pengelola zakat menyampaikan informasi penggunaan dana zakat secara terbuka kepada masyarakat.					
5.	Laporan kegiatan dan laporan keuangan lembaga pengelola zakat tersedia untuk diakses oleh masyarakat					
6.	Informasi zakat mudah diakses melalui media resmi lembaga seperti website atau media sosial					
7.	Informasi yang disediakan lembaga BAZNAS mudah dipahami oleh masyarakat					
8.	Lembaga BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman memberikan informasi dengan cepat dan mudah saat dibutuhkan oleh masyarakat.					
9.	Informasi yang diberikan BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman akurat, jelas, lengkap, dan mudah dipahami.					
10.	Informasi yang dipublikasi kan sesuai dengan kondisi sebenarnya dan tidak menyesatkan.					
11.	Data dan informasi yang disampaikan					

	konsisten antara laporan kegiatan dan laporan keuangan					
12.	Masyarakat diberikan kesempatan untuk memberikan saran atau masukan kepada lembaga BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman.					
13.	BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman Kabupaten menyediakan saluran pengaduan atau kritik bagi masyarakat.					
14.	BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman Kabupaten Padang Pariaman menindaklanjuti saran dan pengaduan yang disampaikan oleh masyarakat.					

4. Kualitas Pelayanan (X_3)

No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman memberikan pelayanan sesuai dengan yang dijanjikan secara akurat dan terpercaya.					
2.	Pelayanan yang diberikan Staf dan pegawai BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman jarang mengalami kesalahan					
3.	BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman selalu melaksanakan pelayanan yang sesuai dan prosedur yang jelas.					
4.	BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman membarikan pelayanan tepat waktu dan sesuai dengan ketentuan					
5.	Fasilitas fisik lembaga BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman terlihat nyaman dan memadai.					
6.	Peralatan yang digunakan BAZNAS dalam pelayanan berada dalam kondisi baik.					
7.	Lingkungan dan tempat pelayanan tertata dengan rapi, bersih dan menarik.					
8.	Staf dan pegawai BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman cepat merespon kebutuhan muzakki.					
9.	Staf dan pegawai BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman sigap dalam merespon setiap pertanyaan yang saya diberikan					
10.	Staf dan pegawai BAZNAS Kabupaten					

	Padang Pariaman selalu bersedia membantu pelanggan					
11.	Staf dan pegawai BAZNAS Kabupaten Padang memiliki pengetahuan yang memadai tentang pelayanan yang diberikan					
12.	Staf dan pegawai BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman mampu memberikan rasa aman dan kepercayaan kepada muzzaki dalam melakukan pelayanan					
13.	Prosedur layanan BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman membuat muzzaki merasa nyaman dan yakin dalam membayar zakat					
14.	Staf dan pegawai BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman memberikan perhatian penuh dan ramah kepada saya.					
15.	Staf dan pegawai BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman memahami kebutuhan dan keluhan saya					
16.	Staf dan pegawai melayani masyarakat tanpa membedakan latar belakang.					

Lampiran 2. SK Pembimbing

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
Nomor : 311.14/Un.26.3/HK.00.5/09/2025

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Membaca : Lembaran Pengajuan Judul Proposal Skripsi dan Penetapan Pembimbing oleh Ketua Program Studi S1 Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi an **Insan Nia** NIM. **3422118** tanggal 02 September 2025;

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan Skripsi mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing;
b. bahwa nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing;

Mengingat :
1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 4286);
2 Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5336);
3 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5500);
4 Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 120, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 6263);
5 Peraturan Presiden RI No. 85 Tahun 2022 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi menjadi Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 135);.
6 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik IndonesiaTahun 2022 Nomor 1233);
7 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2022 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1288);

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **"Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Muzzaki dalam Membayar Zakat pada BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman)"**

Kedua : Menunjuk saudara :

Nama	:	**Gusrianti, S.Pd, M.S.Ak**
NIP	:	199308172020122021
Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata /III/c / Lektor
Bidang Keahlian Pokok	:	Akuntansi
Memberi Mata Kuliah	:	Pengantar Akuntansi
Untuk Tugas	:	Pembimbing

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 02 September 2025
Dekan,

AIDIL ALFIN

Tembusan :
1. Pembimbing;
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 3. Surat Permohonan Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpon / Fax : (0752) 22875
Website : https://febi.uinbukittinggi.ac.id | Email : febi@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-2017/Un.26.3/PP.07/09/2025 19 September 2025
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kab. Padang Pariaman
Simpang Balai Basuo Jorong Kabun Mudiak Nagari Kapalo Koto
Kec. Nan Sabaris Kab. Padang Pariaman

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan melakukan penelitian kepada mahasiswa dibawah ini:

Nama	: **Insan Nia**
NIM	: 3422118
Semester	: VII (Tujuh)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Akuntansi Syariah S1
Judul Skripsi	: ***" Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzzaki Dalam Membayar Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman"***
Lokasi Penelitian	: Badan Amil Zakat Nasional Kab. Padang Pariaman Simpang Balai Basuo Jorong Kabun Mudiak Nagari Kapalo Koto Kec. Nan Sabaris Kab. Padang Pariaman
Waktu	: 19 September s.d 19 Oktober 2025

Demikian disampaikan, atas bantuannya diaturkan terima kasih.

Wassalam
Dekan

Dr. H. Aidil Alfin, M.Ag
NIP. 197205201999031007

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian

BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional
KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Kapalo Koto, 04 Rajab 1447 H
24 Desember 2025 M

Nomor : 300/BAZNAS.Pd.Prm/ SDM-U/XII/2025
Lampiran : -
Perihal : **Menerima Izin Penelitian**

Kepada Yth :
Rektor Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di -
TEMPAT

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Padang Pariaman menerangkan bahwa :

Nama	:	Insan Nia
NIM	:	3422118
Program Studi	:	Akuntansi Syariah S1
Judul Penelitian	:	Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzzaki Dalam Membayar Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman".

Nama yang tertera di atas dapat melaksanakan Observasi di kantor BAZNAS Padang Pariaman sesuai dengan judul yang dilaksanakan pada tanggal 23 Desember 2025 s.d 23 Januari 2026.

Demikian surat ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalam, Wr. Wb

Badan Amil Zakat Nasional
Kabupaten Padang Pariaman
Ketua

M. Defriadi, S.Kom Dt. Rangkayo Basa

Kantor :
|Simpang Balai Basuo Nagari Kapalo Koto Kecamatan Nan Sabaris |Call Center +6282316519205|
E-mail : baznaskab.padangpariaman@baznas.go.id
|Bank Nagari :**7100.0210.02907-4 (Zakat)** |**7100.0210.02901.5 (Infaq Sedekah)**|
Bank Syari'ah Mandiri :**7031590738** | BNI :**0059851045** | BRI :**032101000250304**

Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Selesai penelitian

BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional
KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Kapalo Koto, 04 Syaban 1447 H
23 Januari 2026 M

Nomor : 19 /BAZNAS.Pd.Prm/ SDM-U/I/2026
Lampiran : -
Perihal : **Keterangan**

Kepada Yth :
Rektor Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di -
T E M P A T

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Padang Pariaman menerangkan bahwa :

Nama	:	Insan Nia
NIM	:	3422118
Program Studi	:	Akuntansi Syariah S1
Judul Penelitian	:	Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzzaki Dalam Membayar Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Padang Pariaman".

Nama yang tertera di atas sudah melaksanakan Observasi di kantor BAZNAS Padang Pariaman sesuai dengan judul yang dilaksanakan pada tanggal 23 Desember 2025 s.d 23 Januari 2026.

Demikian surat ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalam, Wr. Wb

Badan Amil Zakat Nasional
Kabupaten Padang Pariaman
Ketua

M. Defriadi, S.Kom Dt. Rangkayo Basa

Kantor :
|Simpang Balai Basuo Nagari Kapalo Koto Kecamatan Nan Sabaris |Call Center +6282316519205|
E-mail : baznaskab.padangpariaman@baznas.go.id
|Bank Nagari :**7100.0210.02907-4 (Zakat) |7100.0210.02901.5 (Infaq Sedekah)|**
Bank Syari'ah Mandiri :**7031590738** |BNI :**0059851045** |BRI :**032101000250304**

Lampiran 6 : Tabulasi Data Responden

1. Variabel Minat Muzzaki

No Responden	Minat Muzzaki											Total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	
1	4	4	5	4	3	3	4	4	4	5	4	44
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
3	4	5	5	4	4	5	4	3	3	3	3	43
4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	42
5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	50
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
7	4	3	3	3	3	4	5	5	4	4	4	42
8	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	42
9	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	45
10	5	5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	39
11	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	41
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	45
13	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	45
14	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	48
15	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	48
16	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	47
17	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	47
18	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	48
19	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	41
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
21	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	41
22	3	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5	44
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	42
24	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	46
25	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	41
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
27	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	44
28	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	3	46
29	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	42
30	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	43
31	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	43
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	46
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
35	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	41
36	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	42

37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
39	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	46
40	3	3	5	4	5	5	4	4	4	4	4	45
41	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43
42	5	4	4	4	3	4	5	3	5	4	3	44
43	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	43
44	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	46
45	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	40
46	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	44
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
48	2	2	3	3	5	5	5	5	5	3	5	43
49	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	45
50	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	40
51	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	45
52	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	47
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	42
54	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	42
55	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	41
56	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	42
57	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	47
58	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	41
59	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	41
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
61	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45
62	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	46
63	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	43
64	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	42
65	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43
66	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	42
67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
68	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	46
69	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	46
70	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45
71	5	5	5	4	3	3	3	4	4	5	4	45
72	3	3	3	3	4	4	4	5	5	5	5	44
73	3	3	3	4	4	4	5	4	4	5	5	44
74	4	4	4	4	3	3	5	3	4	5	5	44
75	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	43
76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
77	4	3	4	3	3	3	4	4	5	5	5	43

78	4	4	4	4	3	3	4	4	5	5	5	45
79	3	3	3	3	4	4	4	4	5	5	5	43
80	4	4	5	3	4	5	4	4	4	4	4	45
81	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	47
82	5	5	3	4	4	2	2	4	4	4	5	42
83	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	45
84	5	5	5	3	4	4	4	4	3	3	3	43
85	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
86	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	46
87	4	4	4	5	5	5	4	4	4	3	3	45
88	3	4	4	5	5	4	4	2	2	4	4	41
89	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	42
90	3	3	5	5	4	4	2	2	4	5	5	42
91	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	42
92	3	3	3	3	4	4	4	4	5	5	5	43
93	2	2	2	3	4	4	4	5	5	5	5	41
94	3	3	3	4	4	4	4	4	5	5	4	43
95	3	3	3	4	4	5	5	5	5	4	4	45
96	5	5	4	5	3	4	4	4	4	4	2	44
97	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45
98	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	45
99	2	2	5	3	5	5	5	5	5	2	2	41
100	5	5	5	4	3	2	2	2	5	5	5	43

2. Variabel Akuntabiltas (X_1)

No Responden	Akuntabilitas (X1)														Total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	
1	5	4	4	5	5	4	4	3	3	3	3	4	4	4	55
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	55
3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	58
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	3	57
5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	4	4	4	60
6	3	4	4	3	3	3	3	3	4	5	4	4	4	4	51
7	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	49
8	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	55
9	3	3	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	55
10	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	48
11	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	49
12	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	64
13	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	65

14	5	5	4	4	4	5	5	5	4	3	3	4	4	4	59
15	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	64
16	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	63
17	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	66
18	3	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	60
19	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	50
20	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	51
21	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	48
22	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	50
23	3	3	3	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	60
24	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	52
25	3	4	3	4	5	4	3	4	4	4	5	5	4	4	56
26	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	5	5	5	55
27	4	3	4	3	4	4	4	5	4	3	4	5	4	3	54
28	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	48
29	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	58
30	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	50
31	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	54
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	67
33	3	4	5	4	4	4	3	4	5	5	4	3	4	3	55
34	3	4	3	4	3	3	3	5	3	3	4	3	4	5	50
35	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	47
36	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	50
37	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	50
38	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	3	2	45
39	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	5	3	3	5	53
40	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	53
41	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	3	3	3	60
42	3	4	5	3	4	5	3	5	3	5	4	3	3	5	55
43	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	52
44	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	5	4	59
45	5	3	4	4	5	4	4	5	5	4	3	3	3	3	55
46	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	3	3	3	54
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
48	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	51
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	55
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
51	4	4	3	4	3	5	5	5	4	4	4	4	3	4	56
52	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	66
53	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	47
54	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	4	4	65

55	3	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	61
56	5	5	4	3	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	62
57	4	4	5	3	5	5	2	4	4	5	5	5	5	4	60
58	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	59
59	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	63
60	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	4	5	5	4	61
61	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	41
62	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	49
63	3	3	3	4	4	4	4	2	2	2	3	3	3	3	43
64	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	50
65	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	53
66	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	52
67	4	4	4	3	4	4	4	5	4	3	4	5	4	3	55
68	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
69	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	58
70	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	50
71	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	52
72	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	66
73	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	59
74	3	3	3	4	3	3	3	5	3	3	4	3	4	5	49
75	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	46
76	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	49
77	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	51
78	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	47
79	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	3	3	3	51
80	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
81	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	53
82	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	47
83	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
84	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	57
85	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
86	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
87	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	64
88	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	66
89	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	65
90	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	67
91	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	66
92	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
93	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	68
94	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
95	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	51

96	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
97	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	50
98	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	51
99	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	49
100	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59

3. Variabel Transparansi (X2)

No Responden	Transparansi (X2)														Total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	
1	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	52
2	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	60
3	3	4	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	52
4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	46
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
6	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
7	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	50
8	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	5	50
9	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	60
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
11	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	43
12	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	62
13	5	3	5	5	4	4	5	5	5	5	3	4	5	4	62
14	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	3	3	5	62
15	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	66
16	3	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	3	3	5	61
17	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	66
18	3	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	64
19	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	46
20	3	3	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	58
21	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	48
22	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	55
23	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	50
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	55
25	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	48
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
27	4	4	4	5	4	3	4	5	3	4	4	3	4	5	56
28	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	56
29	5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	52
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56

32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
33	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	59
34	3	4	3	3	4	3	4	3	5	4	4	3	4	5	52
35	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	45
36	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	45
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	53
38	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	45
39	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	3	4	4	61
40	5	4	4	5	3	4	4	4	5	5	4	5	3	3	58
41	5	5	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	48
42	4	3	5	5	4	5	3	4	3	3	3	5	4	3	54
43	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	53
44	5	4	4	3	3	4	4	4	5	5	4	4	5	4	58
45	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	42
46	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	49
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	55
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
50	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
51	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
52	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	66
53	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	50
54	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	50
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
56	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	49
57	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	63
58	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
59	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	49
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	60
61	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	48
62	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	63
63	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	50
64	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	48
65	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
66	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	47
67	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	56
68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
70	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	48
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
72	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	51

73	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
74	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	48
75	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	48
76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	61
77	3	3	3	3	3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	54
78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	57
79	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
80	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	48
81	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	63
82	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
83	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
84	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
85	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	48
86	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
87	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
88	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	49
89	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	52
90	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	46
91	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
92	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	56
93	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	48
94	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
95	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	65
96	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	51
97	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	60
98	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	63
99	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	50
100	4	3	3	3	3	3	4	4	5	4	4	5	5	5	55

4. Kualitas Pelayanan (X_3)

No Responden	Kualitas Pelayanan (X3)																Total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	
1	4	3	3	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	64
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	58
3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	71
4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	52
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
6	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	59
7	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	55
8	4	4	3	3	4	4	3	3	5	4	4	3	4	3	4	4	59

9	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	64
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	62
12	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	73
13	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	62
14	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	3	75
15	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	74
16	5	3	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	3	73
17	4	3	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	72
18	5	4	5	5	4	4	5	3	4	5	5	5	5	4	5	4	72
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	58
20	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	67
21	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	53
22	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	58
23	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	60
24	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	58
25	3	4	3	3	3	4	5	5	5	3	4	4	4	4	3	4	61
26	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	63
27	5	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4	5	5	4	65
28	5	5	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	63
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	58
30	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	62
31	4	4	4	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	4	4	4	62
32	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
33	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	64
34	5	4	3	4	4	3	3	5	3	3	4	3	4	4	3	3	58
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	59
36	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	59
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
38	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	3	74
39	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	72
40	4	3	4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3	2	60
41	4	4	4	3	4	4	5	5	3	3	3	3	3	2	2	2	54
42	3	4	4	3	3	3	4	4	5	3	5	3	4	5	4	3	60
43	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	59
44	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	69
45	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	48
46	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
48	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80

50	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	63
51	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
52	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	72
53	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	55
54	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	56
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	55
56	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
57	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73
58	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
59	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
60	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69
61	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	73
62	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	72
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	55
65	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	54
66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	55
68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	62
69	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	61
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	57
71	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	68
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	68
73	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
74	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	58
75	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
76	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	65
77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	58
78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	62
79	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	56
80	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
81	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
82	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	3	4	4	5	5	5	70
83	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	4	5	73
84	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
85	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	76
86	5	5	5	5	4	4	5	5	5	3	5	4	4	5	4	4	72
87	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	74
88	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	5	4	4	5	5	5	66
89	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	3	5	5	74
90	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	75

91	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	74
92	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	3	4	4	5	4	4	71
93	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
94	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	70
95	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	73
96	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	71
97	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	71
98	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	70
99	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	5	5	4	4	4	61
100	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64

Lampiran 7 : Hasil Uji Olahan Data SPSS

1. Uji Validitas
   a. Variabel Minat Muzzaki

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	Total
P1	Pearson Correlation	1	.788**	.664**	.613**	.555**	.290**	.377**	.285**	.352**	.228*	.283**	.678**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.003	.000	.004	.000	.022	.004	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P2	Pearson Correlation	.788**	1	.751**	.698**	.619**	.378**	.316**	.291**	.335**	.209*	.241*	.700**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.001	.003	.001	.037	.016	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P3	Pearson Correlation	.664**	.751**	1	.798**	.692**	.482**	.492**	.425**	.423**	.274**	.255*	.777**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.006	.010	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P4	Pearson Correlation	.613**	.698**	.798**	1	.749**	.514**	.409**	.376**	.419**	.346**	.287**	.770**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.004	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P5	Pearson Correlation	.555**	.619**	.692**	.749**	1	.600**	.478**	.533**	.477**	.292**	.371**	.786**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.003	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P6	Pearson Correlation	.290**	.378**	.482**	.514**	.600**	1	.762**	.666**	.558**	.473**	.448**	.755**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P7	Pearson Correlation	.377**	.316**	.492**	.409**	.478**	.762**	1	.775**	.657**	.534**	.491**	.773**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P8	Pearson Correlation	.285**	.291**	.425**	.376**	.533**	.666**	.775**	1	.737**	.605**	.640**	.776**
	Sig. (2-tailed)	.004	.003	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P9	Pearson Correlation	.352**	.335**	.423**	.419**	.477**	.558**	.657**	.737**	1	.684**	.635**	.770**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P10	Pearson Correlation	.228*	.209*	.274**	.346**	.292**	.473**	.534**	.605**	.684**	1	.761**	.662**
	Sig. (2-tailed)	.022	.037	.006	.000	.003	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P11	Pearson Correlation	.283**	.241*	.255*	.287**	.371**	.448**	.491**	.640**	.635**	.761**	1	.664**
	Sig. (2-tailed)	.004	.016	.010	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.678**	.700**	.777**	.770**	.786**	.755**	.773**	.776**	.770**	.662**	.664**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Variabel Akuntabilitas (X1)

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	Total
P1	Pearson Correlation	1	.841**	.735**	.499**	.487**	.451**	.343**	.268**	.264**	.197*	.234*	.286**	.336**	.211*	.681**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.007	.008	.050	.019	.004	.001	.035	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P2	Pearson Correlation	.841**	1	.772**	.544**	.491**	.433**	.342**	.281**	.277**	.278**	.316**	.300**	.389**	.308**	.726**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.005	.005	.005	.001	.002	.000	.002	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P3	Pearson Correlation	.735**	.772**	1	.507**	.555**	.456**	.271**	.245*	.334**	.368**	.230*	.151	.177	.121	.651**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.006	.014	.001	.000	.021	.134	.078	.231	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P4	Pearson Correlation	.499**	.544**	.507**	1	.518**	.360**	.501**	.253*	.415**	.264**	.291**	.188	.307**	.332**	.645**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.011	.000	.008	.003	.061	.002	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P5	Pearson Correlation	.487**	.491**	.555**	.518**	1	.565**	.362**	.269**	.339**	.236*	.305**	.204*	.236*	.160	.616**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.007	.001	.018	.002	.042	.018	.112	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P6	Pearson Correlation	.451**	.433**	.456**	.360**	.565**	1	.557**	.542**	.426**	.362**	.250*	.338**	.272**	.220*	.672**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.012	.001	.006	.028	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P7	Pearson Correlation	.343**	.342**	.271**	.501**	.362**	.557**	1	.542**	.541**	.267**	.189	.290**	.191	.167	.599**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.006	.000	.000	.000		.000	.000	.007	.059	.003	.057	.098	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P8	Pearson Correlation	.268**	.281**	.245*	.253*	.269**	.542**	.542**	1	.659**	.456**	.352**	.400**	.346**	.379**	.650**
	Sig. (2-tailed)	.007	.005	.014	.011	.007	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P9	Pearson Correlation	.264**	.277**	.334**	.415**	.339**	.426**	.541**	.659**	1	.673**	.439**	.349**	.349**	.245*	.682**
	Sig. (2-tailed)	.008	.005	.001	.000	.001	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.014	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P10	Pearson Correlation	.197*	.278**	.368**	.264**	.236*	.362**	.267**	.456**	.673**	1	.604**	.474**	.405**	.376**	.651**
	Sig. (2-tailed)	.050	.005	.000	.008	.018	.000	.007	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P11	Pearson Correlation	.234*	.316**	.230*	.291**	.305**	.250*	.189	.352**	.439**	.604**	1	.594**	.551**	.546**	.647**
	Sig. (2-tailed)	.019	.001	.021	.003	.002	.012	.059	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P12	Pearson Correlation	.286**	.300**	.151	.188	.204*	.338**	.290**	.400**	.349**	.474**	.594**	1	.785**	.610**	.659**
	Sig. (2-tailed)	.004	.002	.134	.061	.042	.001	.003	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P13	Pearson Correlation	.336**	.389**	.177	.307**	.236*	.272**	.191	.346**	.349**	.405**	.551**	.785**	1	.773**	.674**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.078	.002	.018	.006	.057	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P14	Pearson Correlation	.211*	.308**	.121	.332**	.160	.220*	.167	.379**	.245*	.376**	.546**	.610**	.773**	1	.600**
	Sig. (2-tailed)	.035	.002	.231	.001	.112	.028	.098	.000	.014	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.681**	.726**	.651**	.645**	.616**	.672**	.599**	.650**	.682**	.651**	.647**	.659**	.674**	.600**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

c. Variabel Transparansi (X2)

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	Total
P1	Pearson Correlation	1	.841**	.735**	.499**	.487**	.451**	.343**	.268**	.264**	.197*	.234*	.286**	.336**	.211*	.681**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.007	.008	.050	.019	.004	.001	.035	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P2	Pearson Correlation	.841**	1	.772**	.544**	.491**	.433**	.342**	.281**	.277**	.278**	.316**	.300**	.389**	.308**	.726**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.005	.005	.005	.001	.002	.000	.002	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P3	Pearson Correlation	.735**	.772**	1	.507**	.555**	.456**	.271**	.245*	.334**	.368**	.230*	.151	.177	.121	.651**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.006	.014	.001	.000	.021	.134	.078	.231	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P4	Pearson Correlation	.499**	.544**	.507**	1	.518**	.360**	.501**	.253*	.415**	.264**	.291**	.188	.307**	.332**	.645**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.011	.000	.008	.003	.061	.002	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P5	Pearson Correlation	.487**	.491**	.555**	.518**	1	.565**	.362**	.269**	.339**	.236*	.305**	.204*	.236*	.160	.616**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.007	.001	.018	.002	.042	.018	.112	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P6	Pearson Correlation	.451**	.433**	.456**	.360**	.565**	1	.557**	.542**	.426**	.362**	.250*	.338**	.272**	.220*	.672**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.012	.001	.006	.028	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P7	Pearson Correlation	.343**	.342**	.271**	.501**	.362**	.557**	1	.542**	.541**	.267**	.189	.290**	.191	.167	.599**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.006	.000	.000	.000		.000	.000	.007	.059	.003	.057	.098	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P8	Pearson Correlation	.268**	.281**	.245*	.253*	.269**	.542**	.542**	1	.659**	.456**	.352**	.400**	.346**	.379**	.650**
	Sig. (2-tailed)	.007	.005	.014	.011	.007	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P9	Pearson Correlation	.264**	.277**	.334**	.415**	.339**	.426**	.541**	.659**	1	.673**	.439**	.349**	.349**	.245*	.682**
	Sig. (2-tailed)	.008	.005	.001	.000	.001	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.014	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P10	Pearson Correlation	.197*	.278**	.368**	.264**	.236*	.362**	.267**	.456**	.673**	1	.604**	.474**	.405**	.376**	.651**
	Sig. (2-tailed)	.050	.005	.000	.008	.018	.000	.007	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P11	Pearson Correlation	.234*	.316**	.230*	.291**	.305**	.250*	.189	.352**	.439**	.604**	1	.594**	.551**	.546**	.647**
	Sig. (2-tailed)	.019	.001	.021	.003	.002	.012	.059	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P12	Pearson Correlation	.286**	.300**	.151	.188	.204*	.338**	.290**	.400**	.349**	.474**	.594**	1	.785**	.610**	.659**
	Sig. (2-tailed)	.004	.002	.134	.061	.042	.001	.003	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P13	Pearson Correlation	.336**	.389**	.177	.307**	.236*	.272**	.191	.346**	.349**	.405**	.551**	.785**	1	.773**	.674**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.078	.002	.018	.006	.057	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P14	Pearson Correlation	.211*	.308**	.121	.332**	.160	.220*	.167	.379**	.245*	.376**	.546**	.610**	.773**	1	.600**
	Sig. (2-tailed)	.035	.002	.231	.001	.112	.028	.098	.000	.014	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.681**	.726**	.651**	.645**	.616**	.672**	.599**	.650**	.682**	.651**	.647**	.659**	.674**	.600**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

d. Variabel Kualitas Pelayanan (X3)

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	Total
P1	Pearson Correlation	1	.809**	.585**	.538**	.598**	.376**	.323**	.326**	.275**	.381**	.195	.310**	.373**	.343**	.350**	.302**	.638**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.001	.001	.006	.000	.052	.002	.000	.000	.000	.002	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P2	Pearson Correlation	.809**	1	.596**	.431**	.485**	.350**	.303**	.369**	.366**	.323**	.166	.266**	.339**	.327**	.308**	.376**	.614**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.001	.099	.007	.001	.001	.002	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P3	Pearson Correlation	.585**	.596**	1	.678**	.645**	.579**	.636**	.400**	.444**	.399**	.337**	.496**	.482**	.436**	.352**	.212*	.747**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.034	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P4	Pearson Correlation	.538**	.431**	.678**	1	.829**	.717**	.645**	.346**	.428**	.392**	.335**	.383**	.448**	.369**	.373**	.322**	.749**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P5	Pearson Correlation	.598**	.485**	.645**	.829**	1	.803**	.690**	.432**	.426**	.441**	.236*	.317**	.389**	.303**	.311**	.214*	.737**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.018	.001	.000	.002	.002	.032	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P6	Pearson Correlation	.376**	.350**	.579**	.717**	.803**	1	.799**	.515**	.508**	.392**	.200*	.348**	.362**	.255*	.242*	.238*	.699**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.046	.000	.000	.010	.015	.017	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P7	Pearson Correlation	.323**	.303**	.636**	.645**	.690**	.799**	1	.610**	.540**	.342**	.240*	.344**	.313**	.271**	.220*	.124	.672**
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.016	.000	.002	.006	.028	.217	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P8	Pearson Correlation	.326**	.369**	.400**	.346**	.432**	.515**	.610**	1	.605**	.322**	.329**	.366**	.337**	.372**	.254*	.269**	.619**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.001	.001	.000	.001	.000	.011	.007	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P9	Pearson Correlation	.275**	.366**	.444**	.428**	.426**	.508**	.540**	.605**	1	.478**	.536**	.475**	.511**	.409**	.396**	.388**	.704**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P10	Pearson Correlation	.381**	.323**	.399**	.392**	.441**	.392**	.342**	.322**	.478**	1	.381**	.594**	.500**	.395**	.505**	.449**	.660**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P11	Pearson Correlation	.195	.166	.337**	.335**	.236*	.200*	.240*	.329**	.536**	.381**	1	.655**	.698**	.532**	.560**	.377**	.612**
	Sig. (2-tailed)	.052	.099	.001	.001	.018	.046	.016	.001	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P12	Pearson Correlation	.310**	.266**	.496**	.383**	.317**	.348**	.344**	.366**	.475**	.594**	.655**	1	.781**	.608**	.612**	.589**	.738**
	Sig. (2-tailed)	.002	.007	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P13	Pearson Correlation	.373**	.339**	.482**	.448**	.389**	.362**	.313**	.337**	.511**	.500**	.698**	.781**	1	.751**	.740**	.638**	.787**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.002	.001	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P14	Pearson Correlation	.343**	.327**	.436**	.369**	.303**	.255*	.271**	.372**	.409**	.395**	.532**	.608**	.751**	1	.767**	.632**	.710**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.002	.010	.006	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P15	Pearson Correlation	.350**	.308**	.352**	.373**	.311**	.242*	.220*	.254*	.396**	.505**	.560**	.612**	.740**	.767**	1	.726**	.705**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.000	.002	.015	.028	.011	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P16	Pearson Correlation	.302**	.376**	.212*	.322**	.214*	.238*	.124	.269**	.388**	.449**	.377**	.589**	.638**	.632**	.726**	1	.629**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.034	.001	.032	.017	.217	.007	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.638**	.614**	.747**	.749**	.737**	.699**	.672**	.619**	.704**	.660**	.612**	.738**	.787**	.710**	.705**	.629**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Uji Reliabilitas
   a. Variabel Minat Muzzaki

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.916	11

   b. Variabel Akuntabilitas (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	14

   c. Variabel Transparansi (X2)

Reliability Statistics

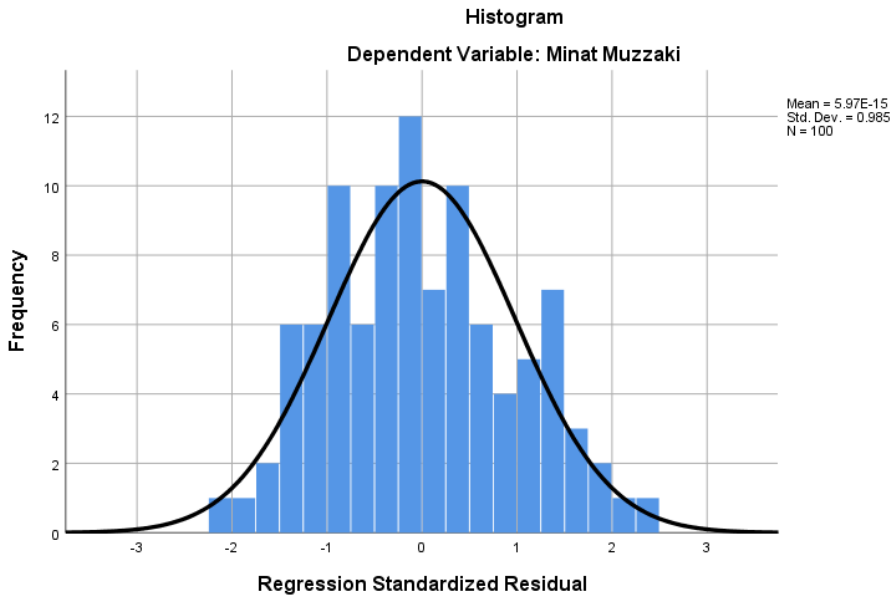
Cronbach's Alpha	N of Items
.914	14

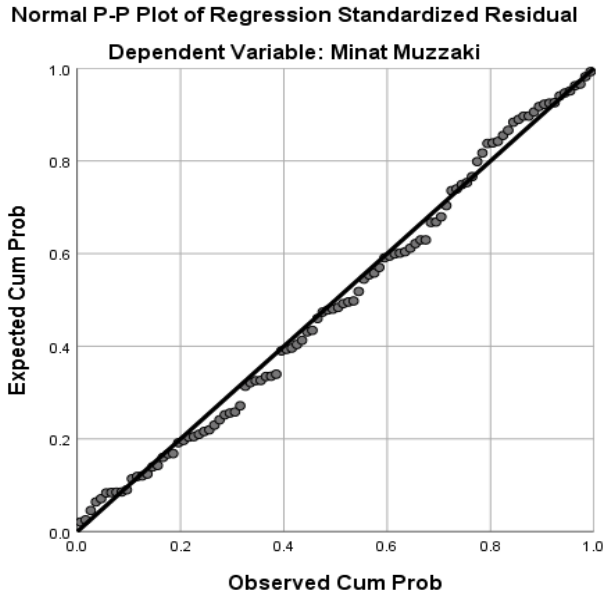
   d. Kualitas Pelayanan (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.926	16

3. Uji Asumsi Klasik
   a. Uji Normalitas





One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.07877367
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.051
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

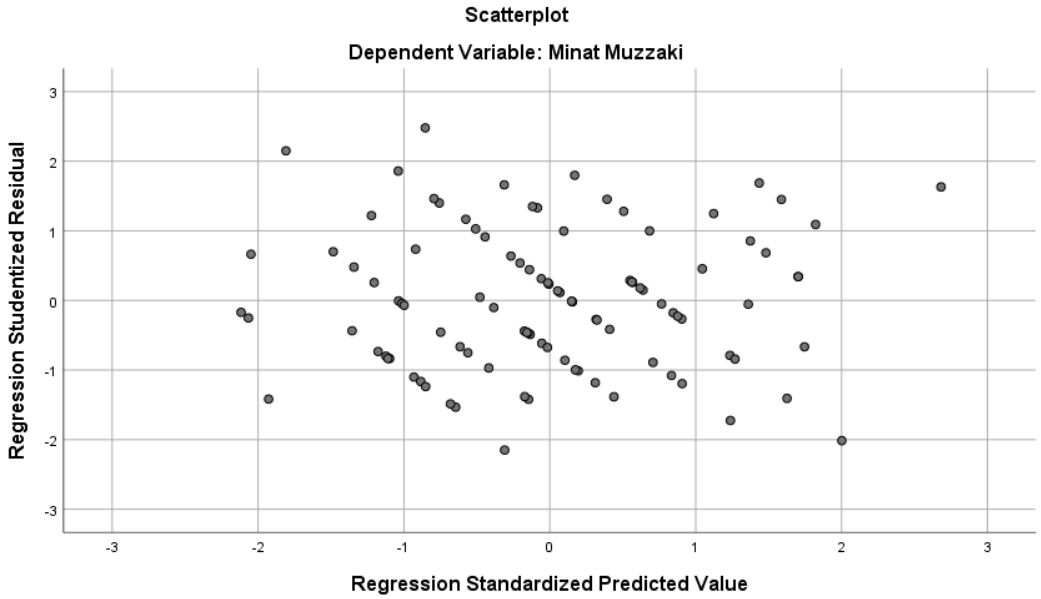
d. This is a lower bound of the true significance.

b. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	30.180	1.264		23.873	.000		
	Akuntabilitas	-.046	.017	-.151	-2.657	.009	.929	1.077
	Transparansi	.234	.019	.753	12.139	.000	.783	1.277
	Kualitas Pelayanan	.056	.016	.211	3.391	.001	.782	1.279

a. Dependent Variable: Minat Muzzaki



c. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.145	.715		.203	.840
	Akuntabilitas	.006	.010	.061	.583	.561
	Transparansi	-.008	.011	-.080	-.701	.485
	Kualitas Pelayanan	.013	.009	.160	1.403	.164

a. Dependent Variable: ABS_RES

4. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	34.703	.708		48.982	.000
	Akuntabilitas	.032	.011	.134	2.873	.005
	Transparansi	.152	.009	.836	16.287	.000
	Kualitas Pelayanan	.007	.008	.042	.821	.414

a. Dependent Variable: Minat Muzzaki

5. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji f)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	110.348	3	36.783	132.941	.000[b]
	Residual	26.562	96	.277		
	Total	136.910	99			

a. Dependent Variable: Minat Muzzaki

b. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan, Akuntabilitas, Transparansi

b. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.898[a]	.806	.800	.526

a. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan, Akuntabilitas, Transparansi

b. Dependent Variable: Minat Muzzaki

Lampiran 8 : Dokumentasi







